

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DI MTs TAQWAL ILAH TUNGGU TEMBALANG  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**AHMAD TAAIB  
NIM: 113111034**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Taaib  
Nim : 113111034  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs TAQWAL ILAH TUNGGU TEMBALANG SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penulisan/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk bagian sumbernya.

Semarang, 2 Desember 2015

Pembuat Pernyataan,



**Ahmad Taaib**  
NIM: 113111034



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295  
Fax. 7615387 Semarang 50185

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Taqwal  
Ilah Tunggu Tembalang Semarang**  
Penulis : Ahmad Taaib  
NIM : 113111034  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)


Semarang, 17 Desember 2015

### DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


  
**Drs. H. Mustopa, M.Ag.**  
NIP. 19660314 200501 1002

  
**Dr. H. Widodo Supriyono, M.A.**  
NIP. 19591025 198703 1003

Penguji I,


Penguji II,

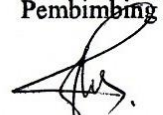
  
**Hj. Nur Asiyah, M.S.I.**  
NIP. 19710926 199803 2002

  
**Nadiyah, S.Th.I., M.S.I.**  
NIP. 19750827 200312 2003

Pembimbing I,

Pembimbing II

  
**Drs. H. Achmad Sudja'i, M.Ag.**  
NIP. 19511005 197612 1001

  
**Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.**  
NIP. 19691114 199403 1003

## NOTA DINAS

Semarang, 2 Desember 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum, wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Taqwal  
Ilah Tunggu Tembalang Semarang  
Nama : Ahmad Taaib  
NIM : 113111034  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalaamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Drs. H. Achmad Sudja'i, M.Ag.**  
NIP. 19511005 197612 1001

## NOTA DINAS

Semarang, 2 Desember 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum, wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Taqwal  
Ilah Tunggu Tembalang Semarang  
Nama : Ahmad Taaib  
NIM : 113111034  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalaamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II



**Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.**  
NIP. 19691114 199403 1003

## ABSTRAK

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Taqwal  
Ilah Tunggu Tembalang Semarang  
Penulis : Ahmad Taaib  
NIM : 113111034

Skripsi ini membahas pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan dan pembinaan karakter. Dikarenakan melihat *dekadensi* moral, seperti penyimpangan-penyimpangan yang jauh dari karakter mulia. Pendidikan karakter merupakan fondasi awal untuk menanamkan karakter kepada peserta didik agar menjadi generasi yang berakhlak mulia. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: “Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang?”. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan yang data-datanya berupa kata-kata dan gambar, bukan berupa angka atau data statistik. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Penelitian ini menunjukkan, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam program-program Madrasah. Penerapannya sendiri dilaksanakan dengan menggunakan metode *reward and punishment*, metode motivasi, metode pembiasaan, dan metode keteladanan kepada peserta didik. Sedangkan proses pendidikan karakter MTs Taqwal Ilah dilaksanakan melalui program harian, program integratif, program ekstrakurikuler, program pembiasaan, dan program tahunan.

Hasil dari penelitian ini ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dengan mencerminkan nilai-nilai karakter mulia, seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggungjawab.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi lembaga pendidikan khususnya MTs Taqwal Ilah Semarang, dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Pendidikan Karakter*

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au= اُوْ

ai= اِيْ

iy= اِيْ



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, puji syukur hanya kepada Allah SWT. Shalawat dan salam *ta'dzim* senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya serta kepada siapa saja yang mengikuti ajarannya.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul: “Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang”, yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Pendidikan Agama Islam. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Drs. Mustopa, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Dosen Pembimbing I, Bapak Drs. H. Achmad Sudja'i, M.Ag., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing II, Bapak Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ijin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen wali saya, Bapak Dr. H. Saefudin Zuhri, M.Ag., yang selalu mengarahkan dan membimbing saya dalam proses belajar di UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala Sekolah, segenap dewan guru dan staf MTs Taqwal Ilah Semarang, yang telah membantu berkaitan dengan pengumpulan data-data penelitian.
8. Ayahanda Sonhadi, Ibunda Sriyatun, dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa kepada penulis.
9. Keluarga besar PAI-A dan PAI angkatan 2011 yang selalu memotivasi dan menyemangati dalam setiap keadaan dan saat penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah *mensupport* dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, *Jazakumullah khoirol jaza'*, semoga Allah SWT meridhoi amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amiin ya Robbal 'Alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 2 Desember 2015

Penulis



**Ahmad Taib**

NIM.113111034

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Implementasi .....	11
2. Pendidikan Karakter .....	12
3. Landasan Dasar Pendidikan Karakter .....	19
4. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter .....	22
5. Proses Terbentuknya Karakter .....	24
6. Ruang Lingkup Nilai Pendidikan Karakter ...	26
7. Komponen-komponen Pendidikan Karakter .	30
8. Metode Pendidikan Karakter .....	36
B. Kajian Pustaka .....	39
C. Kerangka Berfikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Metode Penentuan Subyek .....	47
D. Fokus Penelitian .....	49
E. Metode Pengumpulan Data .....	51
F. Keabsahan Data .....	53
G. Metode Analisis Data .....	54

<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A.	Deskripsi Data .....	57
1.	Perencanaan Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang .....	57
2.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang .....	60
3.	Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang .....	75
4.	Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang .....	78
B.	Analisis Data .....	85
1.	Analisis Perencanaan Pendidikan Karakter .....	86
2.	Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter .....	86
3.	Analisis Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter .....	92
4.	Analisis Hasil Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik .....	94
C.	Keterbatasan Penelitian .....	95
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan .....	97
B.	Saran .....	99
C.	Penutup .....	101

## **DAFTAR PUSTAKA**

<b>LAMPIRAN I</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>
<b>LAMPIRAN II</b>	<b>Pedoman Wawancara</b>
<b>LAMPIRAN III</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<b>LAMPIRAN IV</b>	<b>Pedoman Observasi</b>
<b>LAMPIRAN V</b>	<b>Hasil Observasi</b>
<b>LAMPIRAN VI</b>	<b>Dokumentasi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna memiliki banyak sekali anugerah yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lain, hal itu menjadi keistimewaan tersendiri bagi manusia. Salah satunya adalah akal, yang digunakan manusia sebagai *controlling* dalam melaksanakan segala tindakan sehingga membentuk karakter yang kuat dalam diri. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah membinatang. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku dari individu untuk hidup dan bekerja sama, dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama

manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.<sup>1</sup> Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang menjadi sangat relevan untuk mengatasi *dekadensi* moral yang sedang terjadi di negara ini. Itulah yang menjadikan salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter.

Dalam pandangan Islam karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Komponen kepribadian meliputi tiga macam yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Dari ketiga komponen tersebut, jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang sama maka orang tersebut berkepribadian utuh. Akan tetapi jika antara kepribadian, sikap dan perilaku seseorang berbeda maka orang tersebut berkepribadian pecah (*split personality*).<sup>2</sup>

Pendidikan karakter bertujuan agar generasi bangsa memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Bangsa kita menunjukkan gejala kemerosotan moral yang parah, mulai dari kasus narkoba, kasus korupsi, ketidak-adilan hukum, pergaulan bebas, maraknya

---

<sup>1</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 41-42

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. iv

kekerasan, kerusuhan, tindakan anarkis dan sebagainya, mengindikasikan adanya pergeseran ke arah ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa.<sup>3</sup>

Kemajuan zaman dengan arus globalnya tersebut tidak mungkin bisa sampai menimbulkan bahaya yang akhirnya merusak kehidupan bangsa jika dari dalam diri para generasi sudah tertanam iman yang kuat, iman yang menolak akan segala sesuatu yang bertentangan dengan keinginan dari dalam hatinya. Karakter yang sudah mengkristal inilah yang menjadi benteng bagi fikiran dan hati sehingga tidak mudah dikendalikan oleh nafsu yang hanya mementingkan kesenangan di dunia dan mengabaikan pertanggungjawaban di akhirat.

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh membangun kecerdasan sekaligus karakter anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat, sebab tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang dengan baik. Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan,

---

<sup>3</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 9



pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>4</sup>

Di sinilah kemudian besarnya peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan yaitu untuk membentuk butiran kebaikan supaya bisa tertanam dalam diri setiap generasi. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejak masih usia anak yaitu masa dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggungjawab dan bermartabat. Pendidikan karakter bukan merupakan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Ketiganya tidak boleh dipisahkan, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Jadi menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan karakter merupakan bagian penting yang tidak boleh dipisahkan dalam isi pendidikan.<sup>5</sup>

Dalam Islam pendidikan tidak hanya proses menstransfer ilmu dari guru kepada murid. Pendidikan dalam Islam juga diiringi dengan upaya keteladanan (*qudwah*) dari pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, upaya melahirkan seorang yang berilmu, berkarakter, beradab, dan

---

<sup>4</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10

<sup>5</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. vii

berakhlak mulia adalah bagian dari pendidikan yang dilakukan Rasulullah Saw. Pendidikan tidak hanya membentuk akal yang cerdas, namun juga membentuk kepribadian yang cemerlang, kepribadian yang mengasah kepekaan jiwa untuk bisa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sekitarnya, bukan pribadi sekedar cerdas secara intelektual, namun tidak peka terhadap persoalan-persoalan sosial yang ada di masyarakat. Pendidikan dalam Islam menyeimbangkan antara akal dan hati, antara kecerdasan intelektual dan emosional. Sehingga peserta didik benar-benar menjadi *ulil albab*, yaitu orang-orang yang mampu mendayagunakan akalnya untuk kepentingan pengabdian kepada Allah dan kiprah di masyarakat.<sup>6</sup>

Adapun fungsi Pendidikan Nasional dalam undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 adalah sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Dilihat dari fungsinya tersebut, pendidikan nasional tidak mengesampingkan pendidikan akhlak dan nilai-nilai keagamaan

---

<sup>6</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. v-vi

<sup>7</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*,, pasal 3

yang terdapat dalam agama, bahkan sebaliknya pendidikan nasional sangat memperhatikan pendidikan akhlak dan kepribadian. Meski begitu, selama ini pendidikan di Indonesia belum mampu mengoptimalkan peran dan fungsinya. Pendidikan selama ini hanya sebatas *transfer of knowledge* semata, menomorsatukan pengembangan kognitif anak dan mengabaikan pengembangan dan pembentukan afektif anak. Kompetensi yang ditampilkan para siswa sebagai output pendidikan sangat kontradiktif dengan tujuan pendidikan. Sehingga hakikat dari tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu memanusiakan manusia belum terwujud. Hal ini dapat dilihat dari situasi sosial kultural masyarakat kita akhir-akhir ini yang semakin mengkhawatirkan. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas, perikemanusiaan dan lain sebagainya telah terjadi dalam pendidikan dewasa ini.

Hal ini juga mendapat perhatian serius dari lembaga pendidikan di Indonesia yang mulai memberikan respon terhadap tantangan dan tanggungjawab tersebut, terutama masyarakat yang menuntut peningkatan intensitas dan pelaksanaan pembentukan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang di masyarakat akhir-akhir ini sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Sehingga kemudian banyak bermunculan sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter, seperti yang coba diterapkan oleh MTs Taqwal Ilah Tunggu

Tembalang Semarang. Selain dikarenakan adanya berbagai persoalan yang dialami peserta didik yang berkaitan dengan karakter, hal ini juga karena himbauan dari masyarakat maupun pemerintah dalam memperhatikan pendidikan karakter di sekolah-sekolah, selain itu MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang juga menyadari bahwa sudah selayaknya sekolah haruslah kental dengan nilai-nilai karakter, akan tetapi selama ini belum terwujud secara maksimal.

MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang menerapkan kurikulum 2013 Permenag No. 22, serta mengaplikasikan pendidikan sebagai pembentukan karakter anak menjadi hal yang sangat diprioritaskan. Doa sebelum jam pelajaran, sholat dzuhur berjama'ah, pendampingan wudhu, infaq setiap hari jum'at, merupakan beberapa rutinitas yang diterapkan di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang sebagai upaya pembentukan karakter yang kuat bagi peserta didiknya. Disamping itu kegiatan-kegiatan lain diluar jam pelajaran yang mendukung terbentuknya karakter anak selalu ditingkatkan oleh MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang, seperti Ekstra rebana, ekstra pramuka, pesantren ramadhan, bakti sosial, syawalan, peringatan PHBI dan kunjungan *outdoor* tempat-tempat yang dituju setiap tahunnya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Farikhin selaku Tata Usaha di MTs taqwal ilah Semarang, 1November 2015, pukul 13.30

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang sebagai upaya mencegah sekaligus membentengi peserta didik dari berbagai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di lingkungan sekitar antara lain seperti; penyimpangan perilaku (akhlak), penyimpangan pemikiran, penyimpangan agama, penyimpangan sosial dan hukum, penyimpangan jiwa, penyimpangan ekonomi dan lain sebagainya, sebagai bentuk *dekadensi* moral yang begitu pesat. Peserta didik tidak hanya hidup di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga hidup di lingkungan masyarakat luas yang pengaruhnya lebih besar bagi pembentukan karakter anak, oleh karena itu penanaman pendidikan karakter pada peserta didik sangat tepat dan harus dilakukan di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang.

Untuk bisa meningkatkan peranannya dalam penanaman karakter terhadap siswa tentunya MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang memerlukan kerjasama yang ekstra dari para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs tersebut mulai dari tingkat atas sampai ke tingkat yang rendah. Sehingga beberapa upaya yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa tersebut dapat terencana dengan sistematis, terealisasikan dengan baik dan lancar serta dapat mewujudkan karakter pada diri siswa sesuai dengan yang diharapkan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Farikhin selaku Tata Usaha di MTs taqwal

Dari uraian tersebut diatas, untuk menjawab dan mengetahui lebih detail bagaimana proses pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya maka perlu adanya penelitian lebih lanjut. Dan dengan ini penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs TAQWAL ILAH TUNGGU TEMBALANG SEMARANG”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Judul dan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Dari segi teoritik, penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang proses pendidikan karakter

---

ilah Semarang, 1November 2015, pukul 13.30

- b. Dari segi praktis, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik untuk dapat menggali potensinya dan menggunakan langkah yang tepat dalam pendidikan karakter.
- c. Dari segi kepustakaan, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang bermanfaat khususnya bagi para pendidik dan masyarakat pada umumnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah “pelaksanaan atau penerapan”.<sup>1</sup> Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learner’s dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).<sup>2</sup>

Dalam hal ini, implementasi kaitannya dengan pendidikan karakter adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik di MTs Taqwal Ilah Semarang sebagai upaya terhadap pembentukan karakter siswa sejak usia dini, sehingga *output* yang dihasilkan dari pelaksanaan pendidikan karakter tersebut tidak lain terinternalisasinya

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 246

<sup>2</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 93



nilai-nilai karakter terhadap diri peserta didik sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang berkarakter mulia.

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), Pendidikan adalah:

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Menurut John Dewey: *“Education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of these words mean that it implies attention to the conditions of growth”*.<sup>4</sup>

Maksudnya, Pendidikan adalah sebuah perkembangan, pemeliharaan, pengasuhan, proses. Maksud kata tersebut mengandung pengertian bahwa pendidikan secara tidak langsung memperhatikan keadaan-keadaan pertumbuhan. Pendidikan tidak hanya proses pengayaan intelektual, tetapi

---

<sup>3</sup>Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1, ayat (1).

<sup>4</sup>John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: The Macmillan Company, 1964), hlm. 10

juga meliputi aspek yang lain, seperti aspek afektif dan psikomotorik.

Sedangkan Pendidikan menurut Islam ialah “Segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam”.<sup>5</sup>

Jemes Mill mengatakan dalam *Ruhu al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* (karangan Muhammad ‘Athiyah al-Ibrasyi), bahwa:

التَّرْبِيَّةُ إِعْدَادُ الْفَرْدِ لِیُسْعِدَ نَفْسَهُ أَوَّلًا وَغَيْرَهُ ثَانِيًا - (جيمز مل)

Pendidikan itu mempersiapkan individu untuk membantu dirinya sendiri dan orang lain. (Jemes Mill).<sup>6</sup>

Pengertian pendidikan tersebut menegaskan bahwa dalam pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah dimana peserta didik dapat didorong untuk menciptakan potensi yang ada di dalam dirinya. Sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri, orang lain, bangsa dan negara.

Karakter berasal dari kata: dalam bahasa latin, yaitu *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax* yang bermakna *tools for marking, to engrave*, dan *pointed stake*. Sedangkan dalam bahasa Prancis sering digunakan sebagai *caractere*. Dalam

---

<sup>5</sup>Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 31.

<sup>6</sup>Muhammad ‘Athiyah al-Ibrasyi, *Ruhu al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (ttp. Daru Ihya-i al-Kutub al-‘Arabiyah, 1950), hlm. 6

bahasa Inggris, kata *caractere* berubah menjadi *character*. Yang selanjutnya dalam bahasa Indonesia kata *character* menjadi “Karakter”.<sup>7</sup>

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang berperilaku jelek dikatakan orang berkarakter negatif. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.<sup>8</sup>

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak.<sup>9</sup> Sifat-sifat kejiwaan merupakan ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lain dan terwujud dengan adanya kekuatan-kekuatan serta aktifitas dalam diri manusia yang membedakannya dengan makhluk lain.

Dalam pandangan Islam karakter diartikan sebagai akhlak. Karakter atau akhlak dipahami sebagai kebiasaan

---

<sup>7</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 33-34

<sup>8</sup>Fihris, *Pendidikan Karakter Madrasah Salafiyah*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 24.

<sup>9</sup>Fakhrur Rozi, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm. 27.

kehendak. Yang berarti, bahwa kehendak itu bila membiasakan suatu ucapan maupun perbuatan maka kebiasaannya itu disebut akhlak.<sup>10</sup>

Imam al-Ghazali juga mengungkapkan pengertian akhlak dengan:

فَالْحُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ  
بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُويَةٍ فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ  
بِحَيْثُ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةُ الْمَحْمُودَةُ عَقْلًا وَشَرَعًا سُمِّيَتْ  
تِلْكَ الْهَيْئَةُ خُلُقًا حَسَنًا

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Jika tingkah laku tersebut bersumber dari tingkah laku yang bagus dan terpuji maka dinamakan dengan tingkah laku atau budi pekerti yang baik.<sup>11</sup>

Jadi secara tidak langsung akhlak atau budi pekerti berisi, “nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat”.<sup>12</sup> Oleh karena itu antara individu satu

---

<sup>10</sup>Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 62

<sup>11</sup>Al-Ghazali, *Ihya-u 'Ulumiddin*, (ttp. Daru Ihya-i al-Kutub al-'Arabiyah), hlm. 52

<sup>12</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 17.

dengan yang lain mempunyai karakter yang berbeda-beda sesuai dengan individu-individu itu sendiri serta dengan perbedaan kesiapan dan potensi mereka.<sup>13</sup>

Karakter dalam artian watak sebagai sifat seseorang yang dapat dibentuk dan berubah walaupun mengandung unsur bawaan yang setiap individu berbeda-beda.<sup>14</sup> Karakter juga sering dikaitkan dengan temperamen, yaitu gaya perilaku seseorang dan cara khasnya dalam memberi tanggapan. Beberapa individu bertemperamen aktif, sedangkan yang lain tenang. Deskripsi ini menunjukkan adanya variasi temperamen.<sup>15</sup>

Sedangkan secara terminologi (istilah), “karakter sering dipandang sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>16</sup> Oleh karena itu karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud

---

<sup>13</sup>Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 115

<sup>14</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 76-77.

<sup>15</sup>John. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 160-161

<sup>16</sup>Fihris, *Pendidikan Karakter Madrasah Salafiyah*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 24.

dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Menurut Lickona dalam buku *Desain Pendidikan Karakter* (karangan Zubaedi), karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan baik.<sup>17</sup>

Hal ini sesuai dengan penjelasan Nurul Zuriah yang memaparkan bahwa pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui perilaku mulia yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama).<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 29.

<sup>18</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 19-20

Proses terbentuknya karakter melalui pendidikan, pengalaman, cobaan hidup, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan kemudian terinternalisasilah nilai-nilai dalam diri seseorang sehingga menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku yang berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan dapat disebut karakter. Hal tersebut membuktikan bahwa pembentukan karakter perlu waktu yang panjang, dari masa kanak-kanak sampai usia dewasa ketika seseorang mampu mengambil keputusan dan mempertanggungjawabkan keputusannya.<sup>19</sup>

Dari pengertian pendidikan dan karakter diatas, maka pendidikan karakter adalah suatu wadah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang kemudian menjadi terinternalisasi atau tertanam. Sehingga peserta didik menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) yang mengetahui hal baik, mau berbuat baik, dan dapat berperilaku baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsanya.

Dari sini bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter juga bertujuan untuk menyiapkan dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi luhur dalam segenap perannya sekarang dan masa yang akan datang.

---

<sup>19</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 121

### 3. Landasan Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berorientasi pada pengembangan dan pembentukan manusia yang berkarakter atau berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Maka karakter yang berlandaskan falsafah pancasila merupakan aspek karakter yang harus dijiwai secara utuh dan komprehensif yang tertanam dalam lima sila pancasila, yakni: Bangsa yang berkeTuhanan Yang Maha Esa, Bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab, Bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan, Bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia, serta Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan.<sup>20</sup>

Selain falsafah pancasila, landasan yuridis formal bagi implementasi pendidikan karakter tentu saja adalah konstitusi nasional Undang-Undang Dasar 1945. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas, bahwa, “Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia Tahun 1945”.<sup>21</sup> Hal ini yang menjadikan pijakan dasar dalam menentukan arah dan perkembangan karakter dalam membentuk akhlak mulia.

---

<sup>20</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 21-24

<sup>21</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 2



Pendidikan karakter juga disebutkan dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي  
عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

dan Kami wasiatkan manusia menyangkut kedua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan kelemahan diatas kelemahan dan menyapihnya di dalam dua tahun: bersyukurlah kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu". (Q.S. Luqman/31: 14).<sup>22</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketika sedang mewasiati anak menyangkut orang tuanya ditekankannya bahwa, ibunya telah mengandung dalam Keadaan kelemahan diatas kelemahan dan menyapihnya di dalam dua tahun. Demikianlah seharusnya materi petunjuk atau pendidik yang disajikan. Ia dibuktikan kebenarannya dengan argumentasinya di paparkan atau yang dapat dibuktikan oleh manusia melalui penalar akalinya. Metode ini bertujuan agar manusia merasa bahwa manusia memiliki tanggung jawab.<sup>23</sup> Hal ini memberikan pelajaran kepada manusia bahwa pendidikan karakter sangat penting diberikan kepada anak.

---

<sup>22</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 545

<sup>23</sup>M. QuraishShihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), vol. 11, hlm. 127.

Dalam hadits Nabi juga disebutkan:

أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ، وَ أَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ.

muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah dengan budi pekerti yang baik. (H.R. Ibnu Majah).<sup>24</sup>

Dalam hadits tersebut dijelaskan bagaimana pentingnya memuliakan dan mendidik anak, memberikan pendidikan yang layak, mendidiknya ke arah yang baik dan mau berbuat baik, sehingga menjadikan anak memiliki budi pekerti yang mulia.

Di dalam Sunnah Nabi juga berisi ajaran yang berkaitan dengan pendidikan. Hal yang lebih penting lagi dalam sunnah terdapat cermin tingkah laku dan kepribadian Rasulullah SAW yang menjadi teladan dan harus diikuti oleh setiap muslim sebagai satu model kepribadian Islam. Sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. al-Ahzab/33: 21).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Al-Hafidz Abi Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwin, *Sunan Ibn Majah*, (Beirut: Darul Fikr, t.th), Juz II, hlm. 1211

<sup>25</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 638

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang harus diikuti, karena jejak dan perilaku beliau merupakan suri teladan yang baik. Dengan mencontoh kepribadian Rasulullah maka keridhaan Allah yang akan diperoleh.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan, dapat dipahami bahwa landasan dasar pendidikan karakter terdapat dalam Falsafah Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Al-Qur'an dan sunnah Nabi.

#### **4. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter**

##### **a. Fungsi Pendidikan Karakter**

Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, “pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.<sup>27</sup>

Secara lebih khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

##### **1) Pembentukan dan pengembangan potensi**

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara

---

<sup>26</sup>Moh. Rifa’I, *Akhlaq Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1985), hlm. 33

<sup>27</sup> Muhammad Nuh, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, hlm. 5

Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

2) Perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

3) Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.<sup>28</sup>

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

---

<sup>28</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 18

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>29</sup>

Hal ini seperti yang diungkapkan Herbert Spencer dalam *Ruhu al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* (karangan Muhammad 'Athiyyah al-Ibrasyi), bahwa:

التَّربِيَّةُ إِعْدَادُ الْإِنْسَانِ لِحَيَاةٍ كَامِلَةٍ — (هربرت سبنسر)

Pendidikan itu mempersiapkan manusia untuk hidup secara sempurna. (Herbert Spencer).<sup>30</sup>

## 5. Proses Pembentukan Karakter

Ada beberapa proses dalam membentuk karakter baik, agar pendidikan karakter yang diberikan dapat berjalan sesuai sasaran, yaitu:

### a. Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan, dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang akan disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik dan benar-benar telah yakin terhadap materi pendidikan karakter yang diberikan.

---

<sup>29</sup> Muhammad Nuh, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, hlm. 5

<sup>30</sup> Muhammad 'Athiyyah al-Ibrasyi, *Ruhu al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (tpp. Daru Ihya-i al-Kutub al-'Arabiyah, 1950), hlm. 6

b. Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek atau materi yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

c. Menggunakan Keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya, atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.<sup>31</sup>

Abdullah Ulwan juga berpendapat mengenai keteladanan dalam pendidikan:

الْقُدْوَةُ فِي التَّرْبِيَةِ هِيَ مِنْ أَنْجَعِ الْوَسَائِلِ الْمُؤَثِّرَةِ فِي إِعْدَادِ الْوَالِدِ خُلُقِيًّا، وَتَكْوِينِهِ نَفْسِيًّا وَاجْتِمَاعِيًّا .. ذَلِكَ لِأَنَّ الْمُرَبِّيَّ هُوَ الْمَثَلُ الْأَعْلَى فِي نَظَرِ الطِّفْلِ، وَالْأُسْوَةَ الصَّالِحَةَ فِي عَيْنِ الْوَالِدِ، يُقَلِّدُهُ سُلُوكِيًّا، وَيَحَاكِيهِ خُلُقِيًّا مِنْ حَيْثُ يَشْعُرُ أَوْ لَا يَشْعُرُ .. بَلْ

---

<sup>31</sup>Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 36-41

تَنْطَبِعُ فِي نَفْسِهِ وَاحْسَاسِهِ صُورَتِهِ الْقَوْلِيَّةَ وَالْفِعْلِيَّةَ وَالْحِسِّيَّةَ  
وَالْمَعْنَوِيَّةَ مِنْ حَيْثُ يَدْرِي أَوْ لَا يَدْرِي ..<sup>32</sup>

Keteladanan dalam pendidikan itu termasuk beberapa metode yang paling meyakinkan yang berdampak di dalam mempersiapkan akhlak anak, dan membentuknya menjadi individu dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, dan suri teladan yang baik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tata santunya, dan mempengaruhinya dalam tindak-tanduknya, terasa atau tidak terasa, bahkan tercetak dalam jiwanya dan perasaannya suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan, perbuatan, material, spiritual, diketahui atau tidak diketahui.

Ketiga proses di atas tidak boleh terpisahkan karena proses yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pemahaman hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.

## 6. Ruang Lingkup Nilai Pendidikan Karakter

Menurut pendapat Cahyoto, ruang lingkup pembahasan nilai pendidikan karakter atau budi pekerti yang bersumber pada etika dan moral menekankan unsur utama kepribadian,

---

<sup>32</sup> Abdullah 'Ulwan, *Tarbiyatu al-Auladi Fi al-Islami*, (Kairo: Daru al-Salam Lithiba'ati wa al-Nasyri wa al-Tauzi'i, 1981), hlm. 633

yaitu kesadaran dan berperannya hati nurani dan kebijakan bagi kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan hukum nilai-nilai moral masyarakat. Hati nurani adalah kesadaran untuk mengendalikan atau mengarahkan perilaku seseorang dalam tindakan yang baik dan menghindari tindakan yang buruk.<sup>33</sup> Dengan demikian terdapat hubungan antara budi pekerti atau karakter dan dengan nilai-nilai moral dan norma hidup, unsur-unsur budi pekerti antara lain, yaitu: hati nurani, kebijakan, kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, kesopanan, kerapian, keikhlasan, pengendalian diri, keberanian, bersahabat, kesetiaan, kehormatan, dan keadilan.

Adapun 18 nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemendiknas, bahwa seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. 18 nilai dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas yaitu:<sup>34</sup>

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>33</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 67-68

<sup>34</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. xi-xiii



<b>No.</b>	<b>Nilai</b>	<b>Deskripsi</b>
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi

No.	Nilai	Deskripsi
		terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Diknas diatas, sebenarnya dapat dirangkum dalam nilai karakter religius. Karena di dalam maksud religius atau dalam perintah agama,

juga diajarkan untuk berbuat baik, toleran, tanggung jawab, mandiri dan lain-lain.

## **7. Komponen-komponen Pendidikan Karakter**

Komponen-komponen pendidikan karakter meliputi:

### **a. Siswa**

Siswa adalah kelompok orang dengan usia tertentu yang belajar, baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga disebut murid atau pelajar atau peserta didik. Dalam PP No 19 Tahun 2005 (Tentang Standar Nasional Pendidikan) “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.<sup>35</sup> Oleh karena itu dengan pendidikan yang ada, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diberikan. Sehingga nilai-nilai karakter yang diberikan dapat terinternalisasi pada peserta didik dan menjadikannya pribadi yang mulia.

### **b. Guru**

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan

---

<sup>35</sup>PP No. 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bab I, Pasal I, Ayat 16.

masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu baik lembaga formal maupun non formal.<sup>36</sup>

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 (Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen), “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>37</sup>

Dengan begitu guru atau pendidik diharapkan mampu dan memiliki beberapa peran penting dalam pembelajaran, antara lain: guru sebagai ahli instruksional yang memiliki kewenangan untuk membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya, guru sebagai motivator yang selalu memberi masukan kepada siswa untuk membuat dan bertindak, guru mampu mengatur dan mengelola kelas dengan baik, guru sebagai konselor yang mengerti keadaan siswanya dan memberikan pesan dan nasihat yang baik, dan guru sebagai model yaitu dengan menjadi contoh atau tauladan yang baik bagi siswanya.

---

<sup>36</sup>Syaiful Bahr iDjamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31

<sup>37</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-undang Tentang Guru dan Dosen*, Bab I, Pasal I, Ayat I

c. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan (baik formal, non formal maupun informal) adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban). Tidak bisa kita pungkiri lagi bahwa lembaga pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap corak dan karakter masyarakat.

Sebagai sistem sosial, lembaga pendidikan harus memiliki fungsi dan peran dalam perubahan masyarakat menuju ke arah perbaikan di segala lini, khususnya dalam membangun karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

d. Kurikulum

Menurut Zakiah Daradjat kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.<sup>38</sup> Kurikulum membentuk desain yang menggambarkan pola organisasi dan komponen-komponen kurikulum dengan perlengkapan penunjangnya, komponen-komponen tersebut adalah:

1) Tujuan

Tujuan memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan karakter, hal ini juga didasari pada

---

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 122

perkembangan, tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat. Dan didasari oleh pemikiran-pemikiran yang terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis terutama falsafah negara yaitu mencapai manusia yang memiliki karakter kuat, mandiri, dan dewasa dalam menghadapi masalah yang ada di lingkungannya.<sup>39</sup>

## 2) Materi

Materi dalam hal ini berkenaan dengan segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya pencapaian pendidikan karakter. Materi atau isi kurikulum menyangkut bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus di kuasai siswa sebagai bentuk upaya membantu pembentukan karakter siswa, sebab salah satu peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar dari siswanya.<sup>40</sup>

## 3) Metode

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan

---

<sup>39</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 102

<sup>40</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hlm. 105

yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang disini pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa. Kemudian dilanjutkan dengan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Seorang guru harus mampu memahami secara baik tentang peran dan fungsi metode dalam proses pembelajaran, misalnya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan sebagainya.<sup>41</sup>

#### 4) Media

Rossi dan Breidle Dalam buku *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan* (karangan Wina Sanjaya), mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya”.<sup>42</sup> Namun demikian media bukan hanya alat-alat dan bahan yang mahal saja tetapi barang yang kurang berharga sekalipun bisa dijadikan media pembelajaran dalam kelas. Hal itulah

---

<sup>41</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hlm. 107

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 163

yang saat ini sedang digalakkan oleh setiap lembaga pendidikan karena di samping murah, media ini juga lebih memancing munculnya kreativitas dari para peserta didik.

#### 5) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam mengelola pembelajaran yang mengacu pada tujuan pendidikan karakter yaitu dimilikinya inti-inti nilai yang mengkristal dalam diri masing-masing siswa dan didasari oleh pemikiran-pemikiran yang terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis terutama falsafah negara yaitu untuk mencapai manusia yang memiliki karakter kuat, mandiri, dan dewasa dalam menghadapi masalah yang ada di lingkungannya. Melalui evaluasi akan diketahui tentang kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hlm. 110



## 8. Metode Pendidikan Karakter

### a. Metode Dasar Pendidikan Budi Pekerti

Metode dasar pendidikan budi pekerti sangatlah dibutuhkan untuk mendukung tercapainya karakter yang maksimal pada anak. Terdapat beberapa masalah yang erat kaitannya dengan metode belajar mengajar, salah satu diantaranya yaitu mengenai konsep dasar metode belajar mengajar, yang meliputi: menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku, menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, menerapkan norma, dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>44</sup> Oleh karena itu metode dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak dalam dunia pendidikan karena hal ini berkaitan tentang penempatan strategi yang tepat bagi anak sesuai usia dan perkembangannya.

Adapun secara keseluruhan dari beragam pendapat dapat disimpulkan tentang strategi dasar yang bisa digunakan dalam pendidikan karakter anak, yaitu:

- 1) Pendidikan budi pekerti atau karakter sebagai substansi pendidikan harus dilaksanakan di lingkungan persekolahan, yang mampu terintegrasi dalam sejumlah mata pelajaran yang relevan dengan

---

<sup>44</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 8-9

iklim sosial budaya sekolah.

- 2) Pengorganisasian pendidikan budi pekerti dalam kurikulum persekolahan dapat dilakukan melalui strategi integratif, yaitu: pendidikan budi pekerti atau pendidikan karakter di sekolah diintegrasikan kedalam mata pelajaran, misalnya pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan bahasa indonesia atau daerah dan pendidikan yang lain
- 3) Keterlibatan seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan, khususnya guru. Kepala sekolah, administrator pendidikan, pengembangan kurikulum, dan penulis buku teks serta peningkatan wawasan pendidikan budi pekerti bagi para pendidik dan para administrator pendidikan secara keseluruhan.<sup>45</sup>

Ditambahkan pula oleh Nurul Zuriah bahwa pemilihan mata pelajaran yang diintegrasikan dengan muatan-muatan nilai moral sebagai wahana untuk pendidikan budi pekerti, dinilai sangat tepat karena secara konstitusional Negara Republik Indonesia menempatkan sila-sila Pancasila sebagai fondasi sekaligus muara keseluruhan upaya pendidikan untuk mencerdaskan

---

<sup>45</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 77

bangsa.<sup>46</sup> Yaitu cerdas secara intelektual dan cerdas secara moral.

b. Metode Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti

Untuk mewujudkan terbentuknya nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter tidaklah mudah, perlu upaya konsistensi untuk menumbuhkan, mengembangkan dan membiasakannya. Berikut prinsip-prinsip pengembangan pendidikan karakter yang dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

- 1) Berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
- 2) Proses pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah.
- 3) Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan melalui proses belajar, mengandung makna bahwa materi nilai-nilai karakter bukanlah pokok bahasan yang berisi konsep, teori, prosedur ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran PAI, PKN, IPA, IPS dan lainnya. Tetapi, nilai-nilai karakter dapat dimasukkan

---

<sup>46</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, hlm. 78

dalam materi pelajaran dan pokok bahasan materi dapat digunakan sebagai pengembangan nilai-nilai karakter.

- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menunjukkan bahwa proses pendidikan yang dilakukan dalam suasana belajar harus menimbulkan rasa senang.<sup>47</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan karakter memerlukan waktu yang panjang, pendidikan karakter bukanlah suatu materi yang harus dihafal, tapi suatu kegiatan yang dilakukan melalui setiap mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter tidak membebankan peserta didik, tetapi menjadikan peserta didik aktif dan menimbulkan rasa senang.

## **B. Kajian Pustaka**

Untuk melengkapi data dan pengetahuan dalam proses penelitian ini, diperlukan kajian terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu terkait dengan pendidikan karakter, oleh karena itu perlu adanya kajian pustaka. Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang telah penulis

---

<sup>47</sup> Muhammad Nuh, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, hlm. 11-13.

lakukan, ada beberapa karya tulis yang relevan dengan tema yang penulis angkat, yaitu :

1. Penelitian yang ditulis oleh Annisa' Ikhwatun (2008), dengan judul: "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ratna Megawangi dan Relevansinya dalam Pembentukan Akhlak Anak Prasekolah".<sup>48</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Ratna Megawangi tentang pendidikan karakter dimulai pada usia dini termasuk anak usia prasekolah. Karena dirasa tepat saat usia masih kanak-kanak, anak masih dapat menyerap dan menerima dengan mudah dan memiliki daya ingat yang kuat. Pendidikan ini direalisasikan dengan pengajaran dan pembelajaran yang menyenangkan dengan suasana dimana anak diajak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter berisi materi-materi tentang pengembangan potensi individu (anak) yang diantaranya adalah kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, dan sebagainya. Model pendidikan ini menekankan pada tiga aspek, yaitu: *knowing the good, loving the good, dan acting the good*, yang mana ketiga aspek tersebut diuraikan dalam sembilan nilai karakter. Dari sembilan nilai karakter tersebut, anak diajari tentang perbuatan-perbuatan, ucapan,

---

<sup>48</sup>Anisa' Ikhwatun, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ratna Megawangi dan Relevansinya dalam Pembentukan Akhlak Anak Prasekolah", Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008).

pengetahuan dan tindakan yang baik, yang diharapkan efek dari pengajaran itu, anak juga bisa merasakan manfaatnya, sehingga perasaan menyukai kebaikan akan tumbuh, dan akhirnya anak akan terbiasa melakukan kebaikan, yang mana hal tersebut merupakan salah satu tujuan pendidikan karakter.

2. Penelitian yang di tulis oleh M. Shofyan Al-Nashr (2010) dengan Judul: “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal; Telaah Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)”<sup>49</sup>

Hasil penelitian ini berupa model pembelajaran yang memiliki relevansi tinggi bagi pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) dengan bertumpu pada pemberdayaan keterampilan dan potensi lokal di masing-masing daerah. Materi pembelajaran harus memiliki makna dan relevansi tinggi terhadap pemberdayaan hidup mereka secara nyata, berdasarkan realitas yang mereka hadapi.

3. Penelitian yang ditulis oleh Etik Mifrohah (2011) dengan Judul: “Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas V (Studi Kasus pada SD Alam Ungaran)”<sup>50</sup>

Hasil penelitian ini berupa pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran dengan

---

<sup>49</sup> M. Shofyan Al-Nashr, “*Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal; Telaah Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*”, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010)

<sup>50</sup> Etik Mifrohah, “*Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas V (Studi Kasus pada SD Alam Ungaran)*”, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011).

menggunakan metode pengajaran, keteladanan, dan refleksi yang ada dalam materi PAI kelas V. Dengan demikian, peserta didik mempunyai karakter berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan ajaran agama Islam. sehingga *insan kamil* seperti yang dicita-citakan Islam terwujud.

Pada pelaksanaannya diorganisasikan sedemikian rupa dengan melakukan penentuan tema dan materi yang akan disampaikan, kemudian diimplementasikan baik di kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Dan penilaian pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran melalui penilaian pengamatan, Penilaian sikap (Afektif), Penilaian Kinerja (*performance*), dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dari beberapa kajian tersebut mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang.

Kajian yang penulis lakukan adalah penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh salah satu Madrasah Tsanawiyah dengan semua masyarakat serta media yang ada di MTs tersebut. Di samping itu, lokasi penelitian

tempat penulis lakukan juga berbeda dengan lokasi penelitian yang sudah ada sebelumnya, lokasi penelitian kali ini adalah di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan Pendidikan Karakter baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran dengan menggunakan strategi-strategi serta pendidikan karakter yang termuat dalam materi yang digunakan oleh guru dalam pembelajarannya dan arahnya untuk melahirkan anak-anak yang berkarakter.

Peneliti mengadakan penelitian tentang Implementasi pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang, karena di MTs tersebut berupaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, kekuatan batin, karakter, pikiran, dan tubuh anak. Agar dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak didiknya dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan karakter adalah suatu program pemerintah yang ditujukan untuk menjadi solusi atas berbagai problem moral yang melanda warga Negara Indonesia. Pendidikan karakter yang berlandaskan Falsafah Pancasila, UUD R.I. 1945 dan di dalam Al-Qur'an maupun hadits juga terdapat perintah untuk menyempurnakan akhlak yang baik, selain itu tujuan dari pendidikan karakter ialah untuk menciptakan manusia yang unggul dan berkualitas.



Pendidikan karakter berisi nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik dan menjadikannya manusia yang memiliki karakter baik. Pendidikan karakter bukanlah suatu materi yang harus dihafal, tapi suatu upaya kegiatan pemberian pemahaman nilai karakter yang dikembangkan melalui setiap mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah.

Nilai-nilai karakter yang diharapkan terinternalisasi pada setiap generasi bangsa tidak terlepas dari bagaimana pendidikan karakter yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan (Lembaga formal, non formal, dan informal). Peran lembaga pendidikan inilah yang nantinya akan menjadi salah satu faktor penentu karakter peserta didik disamping faktor yang lainnya.

Oleh karena itu implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di lembaga pendidikan perlu mendapat perhatian dari semua lapisan masyarakat maupun pemerintah, terkait bagaimana penanaman nilai-nilai karakter itu dilaksanakan dan juga bagaimana peran dari para staf pendidik dan karyawan dalam membangun karakter peserta didik.

Salah satunya pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Melalui program-program dan budaya sekolah diharapkan peserta didik mendapatkan pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai nilai-nilai karakter yang diberikan baik melalui kegiatan intra sekolah

maupun ekstra sekolah sebagai acuan bersikap dan bertingkah laku yang baik.

Dari penjelasan diatas, pendidikan karakter yang dilaksanakan di lembaga pendidikan salah satunya yaitu sekolah merupakan tempat yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta mengajak peserta didik untuk mengembangkan karakter yang baik. Disamping upaya kegiatan membentuk karakter peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran yang memiliki pokok bahasan yang secara substansi, juga memberi motivasi kepada peserta didik untuk berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga output pendidikan dari peserta didik ini menjadi generasi yang berdedikasi tinggi, berkarakter, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan lokasi di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang. Salah satu ciri penelitian kualitatif ini adalah bahwa hipotesis dibangun selama tahap-tahap penelitian, setelah diuji atau dikonfrontasikan dengan data yang diperoleh peneliti selama penelitian tersebut, jadi tidak ada hipotesis yang spesifik pada saat penelitian dimulai.<sup>1</sup>

##### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.

Penelitian dengan pendekatan fenomenologi tidak berasumsi mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti. Yang ditekankan hanyalah aspek subjektif dari

---

<sup>1</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 156

perilaku orang. Sehingga penelitian ini berusaha untuk masuk ke dalam dunia subyek dan akhirnya dapat mengetahui bagaimana peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang menjadi penelitian ini adalah MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang. MTs ini terletak di Desa Tunggu Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Sedangkan waktu penelitian di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang dilaksanakan pada semester gasal bulan November tahun 2015.

## **C. Metode Penentuan Subyek**

Metode penentuan subyek dalam penelitian ini adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian diperoleh. Jadi subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber yang memberikan keterangan penelitian atau data. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang akan menjadi sumber data atau subyek dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>2</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17

## 1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>3</sup> Dalam hal ini yang menjadi sumber primer dalam penelitian tentang Implementasi pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang yaitu:

- a) Kepala MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang.
- b) Guru MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang.
- c) Siswa MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>4</sup> Maksudnya data bisa diperoleh melalui orang lain atau melalui dokumen, buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya. Jadi sumber sekunder merupakan data pendukung sumber primer.

Karena jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Maksudnya adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.<sup>5</sup> Yang menjadi salah satu ciri sampel

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 309

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 97

bertujuan adalah: dari mana atau dari siapa pengambilan sampel itu dimulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya tergantung pada apa keperluan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel dapat diakhiri. Jadi kuncinya di sini adalah jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.<sup>6</sup>

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, gejala yang menjadi fokus penelitian bersifat holistik, sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian kualitatif batasan masalah disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 224-225.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 285

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (karangan Sugiyono), mengatakan bahwa “*a focused refer single cultural domain or a few related domains*” maksudnya yaitu bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.<sup>8</sup> Jadi yang menjadi fokus penelitian kualitatif pada penelitian Implementasi pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang diantaranya adalah:

Tempat (*place*), merupakan ruang atau bidang yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Tempat penelitian yang dimaksud adalah di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang yang bertempat di Desa Tunggu Kelurahan Tembalang Kecamatan Meteseh Kabupaten Semarang.

Pelaku (*actor*) adalah orang atau sekumpulan banyak orang yang menjadi sumber dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Aktivitas (*activity*) adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang sebagai hasil pembiasaan atau pengulangan kegiatan yang menjadi rutinitasnya. Aktivitas yang menjadi sorotan fokus penelitian ini adalah aktivitas pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 286

Semarang. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dimaksud mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan dalam pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>9</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.<sup>10</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum Madrasah, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah serta proses pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 308.

<sup>10</sup>Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 162.



## 2. Wawancara/ *Interview*

Wawancara adalah “pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dipandang perlu”.<sup>11</sup>Bentuk *interview* dan wawancara yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin, di mana dalam melaksanakan *interview*, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang ditanyakan.

Metode *interview* ini dilakukan dengan kepala sekolah yang sangat memahami kondisi atau hal-hal yang berhubungan dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang. Wawancara dengan guru difokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter tersebut, nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan, hasil yang dicapai dalam proses pendidikan karakter dan upaya untuk mempertahankan hasil tersebut, faktor pendukung dan penghambat serta solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap dan perilaku siswa terhadap hasil pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang dan wujud dari

---

<sup>11</sup>Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 117.

karakter yang tertanam melalui proses pendidikan karakter.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Metode ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa: sejarah berdirinya MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang, data tentang guru dan karyawan, data siswa dan fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, program pendidikan karakter, serta dokumen lain yang relevan.

## F. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.<sup>13</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi, baik yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, hlm.206.

<sup>13</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330

kualitatif.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi metode, menurut Patton (1987:329), terdapat dua strategi dalam triangulasi metode, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, peneliti membandingkan data hasil wawancara antara kepala sekolah, guru, dan siswa.

## **G. Metode Analisis Data**

Analisa data dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami dan dimengerti.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 331

<sup>15</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 331

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 335.

Menurut John W. Creswell analisis data adalah: “*Data Analysis an ongoing process involving continual reflection about the data, asking analytic questions, and writing memos throughout the study*”.<sup>17</sup> Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.

Data yang telah terhimpun kemudian diklarifikasikan untuk dianalisa dengan menggunakan pendekatan analisa induktif, yaitu “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.<sup>18</sup>

Selanjutnya menggunakan analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan tiga jenis kegiatan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin selama penelitian.<sup>19</sup>

Alur pertama adalah reduksi data, merupakan kegiatan pemilihan, pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data

---

<sup>17</sup> John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, (California: Sage Publications, 2002), hlm. 190

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 42.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 337.

kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis data.

Alur kedua adalah penyajian data. Dalam penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang.

Alur ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dari semua kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Perencanaan Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah

Perencanaan merupakan sebuah proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini seperti apa yang dilakukan MTs Taqwal Ilah dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Seperti apa yang disampaikan Rofiur Rutab selaku Kepala Madrasah, bahwa: “Program-program yang dilaksanakan dalam membina karakter siswa sudah sejak dulu direalisasikan sebelum adanya kurikulum 2013, ketika Pendidikan Karakter menjadi trending topik pada kurikulum 2013, maka secara tidak langsung pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah menjadi lebih terarah.<sup>1</sup>

Perencanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di MTs Taqwal Ilah tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan MTs Taqwal Ilah yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter.<sup>2</sup>

Visi MTs Taqwal Ilah: “Mewujudkan peserta didik yang cerdas, sehat jasmani dan rohani, terampil, bertaqwa dan

---

<sup>1</sup>Rofiur Rutab, *Wawancara Kepala Madrasah*, 3 November 2015, pukul: 08.45 – 09.15

<sup>2</sup>*Dokumentasi* MTs Taqwal Ilah Semarang.

berakhlak mulia dengan dibekali ilmu pengetahuan dan teknologi yang mumpuni.”

Misi MTs Taqwal Ilah :

- a. Melalui pembelajaran keagamaan, guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dan anggota warga Madrasah lainnya.
- b. Melalui pembiasaan yang Islami guna membentuk pribadi yang taat, jujur dan bertanggungjawab.
- c. Dengan pembelajaran pendekatan kontekstual akan diwujudkan pribadi peserta didik yang kritis kreatif dan inovatif.
- d. Mewujudkan sistem pendidikan yang bertumpu kepada Imtaq dan Iptek
- e. Melalui pendidikan jasmani dan rohani yang seimbang, akan diwujudkan pribadi peserta didik yang sehat dan santun.<sup>3</sup>

Melalui visi dan misi tersebut diharapkan tujuan yang dicita-citakan Madrasah bisa terealisasi dengan baik. Tujuan pendidikan karakter yang dilaksanakan di MTs Taqwal Ilah tidak terlepas dari tujuan utama Madrasah tersebut, yaitu mampu:

- a. Menghasilkan peserta didik unggul dalam berprestasi agamis dan akademis

---

<sup>3</sup>*Dokumentasi, MTs Taqwal Ilah Semarang*

- b. Mengembangkan budaya giat belajar dan kerja keras bertumpu pada karakter jujur, disiplin, tertib, mandiri dan bertanggungjawab bagi semua komponen Madrasah.
- c. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi bagi seluruh peserta didik, guru dan karyawan. Menghasilkan peserta didik yang menguasai penerapan teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung mutu pembelajaran
- e. Meningkatkan kerjasama dan peran serta masyarakat untuk kemajuan Madrasah.<sup>4</sup>

Tujuan utama diatas memberikan arti bahwa pendidikan yang dilaksanakan di MTs Taqwal Ilah tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas pengetahuannya saja, tetapi juga cerdas secara spiritual serta cerdas emosionalnya. Seperti yang di ungkapkan Ibu Tanti, S.Pd. bahwa, tujuan pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui program-program Madrasah, yaitu untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang baik intelektualnya, akhlaknya, dan bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat.<sup>5</sup>

M. Fathur, S.Pd juga menambahkan bahwa: “Semua tujuan pendidikan untuk mencerdaskan anak, tetapi yang harus digarisbawahi bahwa pendidikan karakter dilaksanakan dengan

---

<sup>4</sup>*Dokumentasi*, MTs Taqwal Ilah Semarang

<sup>5</sup>Ibu Tanti *Wawancara Guru*, 2 November 2015, Pukul: 08.45 – 09.00



harapan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual saja, tetapi juga bagaimana sikap dan perilaku mereka bisa tercermin dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu mulia, yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>6</sup>

Oleh karena itu pengintegrasian nilai-nilai karakter di MTs Taqwal Ilah tidak hanya sebatas pada visi, misi, dan tujuan dari Madrasah, tetapi juga meliputi ke semua aspek administrasi Madrasah, seperti pengintegrasian nilai-nilai karakter, sehingga perencanaan pendidikan karakter menjadi lebih maksimal dan terarah.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah**

Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat dan ditentukan oleh Madrasah tersebut. Dalam pelaksanaannya, MTs Taqwal Ilah memiliki metode-metode serta program-program yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, pendidik, maupun staf yang berada di wilayah MTs Taqwal Ilah Semarang.

### **a. Metode Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah**

Metode Pendidikan Karakter pada peserta didik merupakan suatu upaya atau cara yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar proses pendidikan

---

<sup>6</sup>M.Fathur, *Wawancara Guru*, 3November 2015, pukul: 13.00 – 13.30

karakter yang diberikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik di MTs Taqwal Ilah dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode *reward and punishment*, metode motivasi, metode pembiasaan, dan metode keteladanan.<sup>7</sup>

#### 1) Metode *Reward and punishment*

Metode *reward* atau penghargaan diberikan oleh guru kepada murid yang berprestasi, bentuk penghargaan tersebut berupa peralatan tulis, uang pembinaan, atau trofi. Dengan harapan peserta didik semakin termotivasi dalam belajar. Sedangkan *punishment* diberikan kepada peserta didik yang indisipliner, seperti ketika ada siswa yang terlambat maka hukuman yang diberikan berupa membaca istighfar 100 kali, menulis surat-surat pendek<sup>8</sup>, atau dalam bentuk membersihkan sampah.<sup>9</sup> Artinya hukuman yang diberikan kepada peserta didik merupakan hukuman yang bersifat edukatif.

#### 2) Metode Motivasi

Metode motivasi diberikan kepada peserta didik sebagai salah satu metode yang membangun semangat

---

<sup>7</sup>RofiurRutab, *Wawancara Guru*, 4 November 2015, pukul: 08.45 – 09.15

<sup>8</sup>M. Huda, *Wawancara Guru*, 6 November 2015, pukul: 10.00 – 11.00

<sup>9</sup>Rizal, *Wawancara Masyarakat*, 5 November 2015, Pukul: 08.00 – 08.30

dan menumbuhkan keinginan kuat pada peserta didik untuk melakukan hal yang positif, seperti yang dilakukan M. Huda selaku guru kelas, ketika duduk santai bersama anak-anak yang sedang bermain catur di teras Madrasah, pada kesempatan itu bertepatan dengan akan diadakannya kegiatan Pesta Siaga wilayah Semarang.

M. Huda menyisipi percakapan dengan kata-kata motivasi untuk merangsang peserta didik lebih aktif dan lebih bersemangat dalam latihan dan kegiatan-kegiatan kepramukaan dengan mengatakan, “anak-anak-ku, yang semangat ya, tunjukkan kalau kalian itu bisa. Kalah atau menang bukan masalah, yang penting tunjukkan jiwa berani kalian untuk mewakili Madrasah ini ketika pesta siaga. Menang memang membanggakan, tetapi yang terpenting jadikan kegiatan ini sebagai bukti cinta pada bangsa dan negara dan juga cinta pada Madrasah, dan juga jadikan kegiatan ini sebagai ajang silaturahmi dengan siswa lain, dan juga sebagai pengalaman. Yakin dan optimis pasti bisa”.<sup>10</sup>

Metode motivasi lainnya yaitu dalam bentuk slogan-slogan yang inspiratif seperti, slogan Jujur Membawa Berkah, Slogan Bersih itu Indah dan Sehat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>*Observasi*, 9 November 2015

<sup>11</sup>*Observasi*, 10 November 2015

### 3) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dilaksanakan sebagai cerminan dari budaya Madrasah yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah dalam membina dan mendidik karakter peserta didik, sehingga pembiasaan yang dilaksanakan di Madrasah bisa terimplementasi pada kegiatan sehari-hari. Metode pembiasaan ini meliputi kegiatan-kegiatan atau program yang telah disusun Madrasah dalam membina karakter peserta didik, seperti pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan lingkungan bersih dan sehat, dan pembiasaan infaq/ sedekah.<sup>12</sup>

### 4) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang harus dilakukan, karena setiap hal yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran atau ketika kegiatan di Madrasah merupakan hal yang nampak dan terlihat oleh peserta didik, sehingga peserta didik mudah meniru apa yang dilihatnya.

Dalam pelaksanaannya di MTs Taqwal Ilah, keteladanan dilaksanakan dalam proses kegiatan itu sendiri, misalnya dalam kegiatan sholat berjamaah, guru atau pendidik tidak hanya menyuruh peserta didik untuk

---

<sup>12</sup>*Observasi*, 10 November 2015

melaksanakan sholat tetapi juga mengajak dan ikut serta melaksanakan sholat.<sup>13</sup> Sehingga perbuatan yang dilakukan oleh pendidik akan mudah diikuti oleh peserta didik.

Metode keteladanan dilaksanakan sebagai wujud pemberian contoh baik yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik. Metode ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan Madrasah, seperti halnya keteladanan dalam berperilaku, bertutur kata, berpakaian, kedisiplinan, dan kegiatan pembiasaan.

b. Program Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah

Dalam menjalankan program-programnya, MTs Taqwal Ilah mengintegrasikan nilai-nilai karakter, kedalam program-program yang telah disusun. Adapun nilai karakter minimal yang harus dimiliki peserta didik MTs Taqwal Ilah Semarang, antara lain:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya

---

<sup>13</sup> *Observasi*, 11 November 2015

dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.

6) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

7) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

8) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,

sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>14</sup>

Adapun program-program yang dilaksanakan di MTs Taqwal Ilah meliputi:

1) Program harian

Program harian yang dimaksud seperti kegiatan Rutinitas yang dilaksanakan di MTs Taqwal Ilah, seperti:

a) Rutinitas penyambutan peserta didik

Rutinitas ini dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan harian di MTs Taqwal Ilah. Peserta didik diwajibkan sudah berada di Madrasah pada pukul 06.55, sehingga pada pukul 06.55 peserta didik sudah persiapan untuk baris secara berkelompok sesuai kelas masing-masing dan dilanjutkan dengan membaca Ikrar MTs Taqwal Ilah. Kemudian dilanjutkan masuk ke dalam kelas dengan bersalaman terlebih dahulu kepada guru yang piket.<sup>15</sup>

b) Rutinitas dalam kelas

Kegiatan dalam kelas lebih berorientasi pada kegiatan pembelajaran. Sebelum peserta didik melaksanakan pembelajaran, peserta didik beserta

---

<sup>14</sup>*Dokumentasi*, MTs Taqwal Ilah Semarang

<sup>15</sup>*Observasi*, 12 November 2015

guru terlebih dahulu berdoa di awal dan di akhir pembelajaran. Doa diawal pembelajaran yaitu dengan membaca Surat al-Fatihah, Bacaan Asma al-Husna, dan membaca surat al-wakiah sedangkan doa di akhir pembelajaran yaitu dengan membaca Surat al-Ashr dan Doa kebaikan dunia akhirat.<sup>16</sup>

c) Rutinitas Sopan santun dalam kelas

Peserta didik selama berada di Madrasah wajib berperilaku baik, sopan dan santun terhadap siapapun. Ketika masuk dan keluar ruang kelas diwajibkan membaca salam, meminta ijin dalam kelas dilaksanakan dengan mengangkat tangan terlebih dahulu, bertanya dan menjawab dengan mengangkat tangan terlebih dahulu.<sup>17</sup>

2) Program Integratif

Program integratif yang dilaksanakan lebih berorientasi pada kegiatan KBM atau pembelajaran di kelas. Dalam program integratif inilah nilai-nilai karakter semaksimal mungkin disisipkan dalam materi atau penjelasan yang diberikan guru kepada peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan paham dan mengerti mengenai nilai-nilai karakter yang diberikan.

---

<sup>16</sup>*Observasi*, 12 November 2015

<sup>17</sup>*Observasi*, 12 November 2015



M.Fathur, S.Pd. selaku guru juga mengatakan: “Materi yang saya berikan lebih berorientasi pada karakter Religius karena saya sebagai guru Akhlak disini. Tetapi yang perlu diperhatikan bahwa tidak hanya materi PKN saja yang bisa diintegrasikan dengan pendidikan karakter, tetapi juga materi pelajaran yang lainpun bisa diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Karena sejatinya pendidikan karakter tidak hanya berbentuk kata-kata atau teks, tetapi juga berbentuk nilai-nilai yang ditanamkan pada peserta didik, bagaimana cara kita menanamkan dan memberi pemahaman pada peserta didik sehingga nilai-nilai karakter itu bisa sampai dan dirasakan serta diwujudkan dalam bentuk perilakunya”.<sup>18</sup>

Hal itu dibuktikan ketika beliau melaksanakan pembelajaran di kelas , beliau mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti religius, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan tanggungjawab.<sup>19</sup>

### 3) Program Ekstrakurikuler

Program Ekstrakurikuler merupakan program yang bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam implementasinya dengan

---

<sup>18</sup>M.Fathur, *Wawancara Guru*, 6 November 2015, pukul: 13.00 – 13.30

<sup>19</sup>Observasi, 6 November 2015

pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu program yang tepat dalam membentuk karakter peserta didik, karena dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dirancang menjadi kegiatan yang menyenangkan, kreatif, dan produktif.

Adapun kegiatan ekstra di MTs Taqwal Ilah yang berperan dalam pembinaan karakter peserta didik antara lain:

a) Ekstra Pramuka

Kegiatan ekstra pramuka merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh kelas 7, dan kelas 8 MTs Taqwal Ilah. Ekstra pramuka banyak memberi nilai positif pada pembentukan karakter peserta didik. Adapun nilai-nilai karakter yang diberikan mencakup keseluruhan nilai karakter yang ada. Dalam kegiatannya peserta didik disamping memiliki jiwa patriot juga tertanam jiwa religius.<sup>20</sup>

Seperti ketika kegiatan Pesta Siaga yang dilaksanakan Pemkot Semarang, dalam agenda Pesta Siaga Semarang, peserta didik melaksanakan kegiatan tersebut bersama-sama dengan peserta didik dari Madrasah lain untuk turut serta dalam kegiatan lomba pesta siaga yang didalamnya

---

<sup>20</sup>Feni Setyaningrum, *Wawancara Guru*, 13 November 2015, Pukul: 11.00 – 11.35

mencakup lomba keagamaan/ketaqwaan, lomba toleransi beragama, lomba ketangkasan kereta bola basket, lomba PBB, lomba yel-yel, lomba kesehatan, lomba peta nusantara lomba serupa tapi tak sama, lomba pengetahuan umum kepramukaan, lomba bumbung kemanusiaan, lomba pentas seni, lomba kebersihan, lomba kepribadian, lomba tali dan ikatan, lomba kompas, dan lomba pesan berantai.<sup>21</sup>

b) Ekstra Rebana

Ekstra Rebana merupakan kegiatan ekstra pilihan bagi peserta didik yang berminat dan ingin mengembangkan bakat yang dimilikinya. Kegiatan ekstra rebana dilaksanakan pada hari kamis sepulang sekolah.<sup>22</sup> kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik khususnya dalam pembinaan karakter religius siswa, karena dalam pelaksanaannya tidak hanya mengembangkan bakat keterampilan mengalunkan musik islami semata tetapi juga adanya nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan *mauidhah hasanah*, cerita islami, kisah teladan sebelum acara dimulai, dan juga nasihat dan motivasi dalam menjalankan

---

<sup>21</sup>*Observasi*, 14 November 2015

<sup>22</sup>*Observasi*, 12 November 2015

kegiatan sehari-hari.<sup>23</sup>

c) Ekstra Komputer

Ekstra komputer dilaksanakan pada hari senin dan selasa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan ekstra ini bertujuan agar peserta didik tidak buta IT. Pemahaman melalui ekstra komputer ini diharapkan peserta didik menjadi bertambah wawasannya mengenai IT, yang disesuaikan dengan misi dari MTs Taqwal Ilah, yaitu pada point 4: “Mewujudkan sistem pendidikan yang bertumpu kepada Imtaq dan Iptek”.<sup>24</sup>

d) Ekstra Seni Baca Al Qur’an

Ekstra Seni Baca Al Qur’an merupakan kegiatan ekstra pilihan bagi peserta didik MTs Taqwal Ilah yang ingin mengembangkan bakatnya, yang dilaksanakan pada hari Rabu. Seni Baca Al Qur’an dilaksanakan sebagai bentuk pembinaan karakter religius sehingga memunculkan generasi yang qurani, dengan harapan ketika lulus dari MTs sudah bisa Seni Baca Al Qur’an dan mampu menghafal surat-surat pilihan dalam al-Qur’an serta mampu hafal dan menerapkan doa-doa

---

<sup>23</sup>M. Fikri Zulfikar, *Wawancara Guru*, 7November 2015, Pukul: 12.10 – 12.45

<sup>24</sup>*Dokumentasi*, MTs Taqwal Ilah Semarang

harian.<sup>25</sup>

#### 4) Program Pembiasaan

Program pembiasaan dilaksanakan sebagai implementasi dari misi MTs Taqwal Ilah yaitu yang tercantum pada point 2, “Melalui pembiasaan yang Islami guna membentuk pribadi yang taat, jujur dan bertanggungjawab”.<sup>26</sup> Program pembiasaan dilaksanakan oleh seluruh komponen Madrasah baik pendidik maupun peserta didik. Hal ini dikarenakan program pembiasaan yang dilakukan agar menjadi budaya Madrasah yang implementasinya bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun program pembiasaan di MTs Taqwal Ilah, meliputi: pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), sholat dhuhur berjamaah, budaya bersih dan sehat, dan infaq/ sedekah.<sup>27</sup>

##### a) Pembiasaan 5S

Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) merupakan pembiasaan yang harus dilaksanakan oleh semua komponen Madrasah sebagai wujud budaya Madrasah yang

---

<sup>25</sup>Solbiyah, *Wawancara Guru*, 6 November 2015, pukul: 08.45 – 09.00

<sup>26</sup>*Dokumentasi*, MTs Taqwal Ilah Semarang

<sup>27</sup>Rofiur Rutab, *Wawancara Kepala Madrasah*, 5 November 2015, Pukul: 08.45 – 09.15

menanamkan nilai-nilai karakter ramah, santun, toleransi, bersahabat, dan cinta damai. Pembiasaan ini dilaksanakan untuk melatih dan mendidik para siswa dan guru untuk guyub rukun dan menciptakan suasana Madrasah damai dan menyenangkan.

b) Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah

Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan sebagai wujud implementasi penanaman nilai karakter religius. Disamping sholat dhuhur merupakan sholat wajib, yang menjadi fokus yaitu membiasakan peserta didik untuk sholat berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan ketika adzan berkumandang, maka seluruh kegiatan pembelajaran dihentikan dan menuju ke mushola untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.<sup>28</sup>

c) Pembiasaan budaya bersih dan sehat

Pembiasaan budaya bersih dan sehat dilaksanakan sebagai cerminan penanaman nilai karakter peduli lingkungan, dan tanggung jawab terhadap perawatan lingkungan sekaligus budaya Madrasah yang menciptakan dan cinta terhadap lingkungan bersih dan sehat. Hal ini tercermin

---

<sup>28</sup>*Observasi*, 11 November 2015

pada peserta didik yang diwajibkan membuang sampah pada tempatnya, menjaga dan merawat lingkungan sekitar.<sup>29</sup> Cerminan pembiasaan budaya bersih dan sehat juga dilaksanakan dalam bentuk slogan yaitu “bersih itu indah dan bersih itu sehat”.

d) Pembiasaan infaq/sedekah

Pembiasaan infaq/sedekah dilaksanakan pada hari-hari biasa dan dikhususkan pada hari jum'at sebagai bentuk penanaman nilai karakter religius, peduli sosial, bersahabat, dan tanggung jawab. Pembiasaan ini dilaksanakan dengan menyediakan kotak amal di lobi Madrasah, untuk melatih peserta didik dalam beramal/bersedekah yang hasil dari sedekah tersebut digunakan untuk membantu teman yang membutuhkan, teman yang terkena musibah, dan juga untuk sumbangan pada panti asuhan.<sup>30</sup>

5) Program Tahunan

Program Tahunan merupakan program yang dilaksanakan minimal sekali dalam setahun, program tersebut dilaksanakan dalam rangka memperingati hari-hari besar Nasional yang disesuaikan dengan program-program Madrasah, Peringatan Hari Besar

---

<sup>29</sup> *Observasi*, 12 November 2015

<sup>30</sup> *Observasi*, 14 November 2015

Islam, dan kegiatan *Outdoor*.<sup>31</sup>

Jadi program Tahunan yang sifatnya peringatan hari besar Nasional seperti peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia sebagai bentuk menanamkan rasa Nasionalisme. Peringatan Hari Besar Islam lebih mengarah pada peringatan Maulid Nabi Muhammad dan Isra' Mi'raj.<sup>32</sup> Sedangkan kegiatan *Outdoor* digunakan untuk mengunjungi panti asuhan atau Baksos.<sup>33</sup>

### **3. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah**

Dalam membina dan mendidik peserta didik di Madrasah tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan, banyak ditemukan berbagai masalah yang mempengaruhi proses pembinaan dan pendidikan karakter siswa. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan karakter bagi peserta didik yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

---

<sup>31</sup>M.Fathur, *Wawancara Guru*, 5November 2015, pukul: 13.00 – 13.30

<sup>32</sup>Hanief Ismail, *Wawancara Masyarakat*, 9November 2015, Pukul: 10.00 – 10.15

<sup>33</sup>Rofiur Rutab, *Wawancara Kepala Madrasah*, 13 November 2015, Pukul: 08.45 – 09.15



Adapun faktor yang mempengaruhi proses implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik di MTs Taqwal Ilah yaitu:

a. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter

Faktor pendukung dari implementasi pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah antara lain: Lingkungan Madrasah yang kondusif dan representatif dalam pembinaan karakter peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari sarana prasarana dan juga fungsi masjid yang tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, akan tetapi juga digunakan dalam proses pembelajaran dan kegiatan edukatif lainnya.<sup>34</sup>

Selain itu, kerjasama antara guru dan juga kerjasama dengan para orang tua wali dalam melaksanakan pembinaan karakter. Kerjasama tersebut dilaksanakan dalam bentuk Rapat atau sosialisasi antar guru, dan sosialisasi antara guru dan orang tua wali terkait perkembangan anak.<sup>35</sup>

b. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter

Faktor penghambat merupakan faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah. Hal ini seperti faktor kepribadian anak di lingkungan luar Madrasah yang kurang baik terbawa

---

<sup>34</sup>*Observasi*, 14 November 2015

<sup>35</sup>Ibu Tanti, *Wawancara Guru*, 12 November 2015, Pukul: 13.00 – 13.30

kedalam lingkungan Madrasah, seperti perkataan dan tingkah laku beberapa peserta didik yang kurang sopan.

Selain itu, faktor lain seperti adanya peserta didik yang *broken home* sehingga sangat mengganggu aktifitas belajar peserta didik, dan juga beberapa orang tua wali yang kurang ikut berperan dalam bekerjasama dan ikut membina anak-anaknya.<sup>36</sup>

Dalam sebuah pendidikan karakter banyak sekali yang harus diperhatikan oleh pendidik. Yang mana dalam kegiatan penanaman dan pembinaan tersebut para pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab atas keberhasilan pendidikan. Bukan hanya mengenai tentang strategi pembinaan yang diterapkan ataupun target yang akan dicapai saja, tetapi pendidik juga harus mengevaluasi secara keseluruhan terhadap program pendidikan yang telah dilakukan.

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter merupakan sebuah kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang terjadi atau dilakukan selama kegiatan pendidikan karakter tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pendidikan yang telah berlangsung, dengan harapan dapat melakukan hal yang lebih baik untuk pendidikan karakter selanjutnya.

---

<sup>36</sup>Rofiur Rutab, Wawancara *Kepala Madrasah*, 13 November 2015, Pukul: 08.45 – 09.15

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik di MTs Taqwal Ilah Semarang berjalan sebagaimana yang diharapkan, yaitu berupa evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan, seperti evaluasi hasil kinerja guru dalam memantau perkembangan peserta didiknya yang disosialisasikan dalam waktu santai atau Rapat guru, pengevaluasian dalam bentuk sosialisasi dengan para orang tua wali yang sifatnya teragenda ataupun dengan cara home visit, dan pengevaluasian program-program Madrasah.<sup>37</sup>Deni Sanjaya, selaku orang tua Wulan Setiyawati siswi kelas VII, juga mengungkapkan: “Iya tahu mas, biasanya program atau kegiatan-kegiatan Madrasah juga dibahas ketika rapat dengan orang tua wali. Yang sangat bagus, juga adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan positif.”<sup>38</sup>

Artinya selain rapat dengan para guru, pendidikan karakter juga disosialisasikan dengan para orang tua wali sebagai bentuk evaluasi terhadap pendidikan yang diberikan.

#### **4. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter bagi Peserta didik**

Hasil dari pelaksanaan pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik, bisa dilihat dari perubahan

---

<sup>37</sup>Rofiur Rutab, *Wawancara Kepala Madrasah*, 13 November 2015, Pukul: 08.45 – 09.15

<sup>38</sup>Deni Sanjaya, *Wawancara Orang tua murid*, 7 November 2015, Pukul: 06.55 – 07. 15

sikap dan perilaku yang dialami siswa selama masa pendidikan di MTs Taqwal Ilah. Memang susah untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan perilaku tersebut sehingga dapat dikatakan sebagai karakter mulia. Akan tetapi, sedikit bisa digambarkan perubahan sikap dan perilaku siswa di MTs Taqwal Ilah Semarang, antara lain:

a. Religius

Perubahan yang terlihat jelas pada peserta didik di MTs Taqwal Ilah yakni pada perubahan ketekunan sholat dhuhur berjamaah. Walaupun masih ada beberapa siswa yang suka bolos pada program sholat berjamaah dhuhur, namun sebagian besar siswa menaati kegiatan yang ada. Yang mana sebelum Madrasah di MTs Taqwal Ilah peserta didik jarang melaksanakan sholat berjamaah menjadi sering melaksanakan sholat berjamaah.<sup>39</sup>

b. Jujur

Hasil yang nampak pada nilai karakter ini terlihat dengan adanya kantin kejujuran di Madrasah. sehingga implikasinya terlihat pada kejujuran peserta didik ketika membeli makanan tanpa ada yang menjaga kantin tersebut dengan membayarkan uang sesuai harga yang tertera pada makanan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Arman Maulana Ramadhani, Wawancara Peserta didik, 16 November 2015, Pukul: 08.45 – 09.00

<sup>40</sup>*Observasi*, 6 November 2015

c. Bertanggungjawab

Hasil yang nampak pada nilai karakter ini dibuktikan dengan sebagian besar siswa yang bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, seperti piket kelas,<sup>41</sup> tanggungjawab terhadap tugas PR, dan peduli terhadap lingkungan.<sup>42</sup>

d. Bertutur kata sopan kepada guru dan teman

Perubahan sikap dan perilaku yang nampak pada peserta didik bisa dilihat dari cara bertutur kata maupun berperilaku. Walaupun masih ada siswa yang berkata kasar dan berperilaku kurang sopan, namun sebagian besar siswa di MTs Taqwal Ilah menunjukkan kesopanan dalam berbicara maupun bertingkah laku tidak hanya terhadap guru tetapi juga terhadap teman sebaya.<sup>43</sup>

e. Disiplin terhadap peraturan Madrasah

Hasil dari nilai karakter disiplin juga terlihat dari program harian yang dilaksanakan, sehingga peserta didik terlatih untuk bertindak disiplin. Hal tersebut dibuktikan dengan disiplin ketika datang ke Madrasah, disiplin dalam

---

<sup>41</sup>*Observasi*, 11 November 2015

<sup>42</sup>Hanna Musawa, *Wawancara Peserta didik*, 11 November 2015, Pukul: 08.45 – 09.00

<sup>43</sup>Tiyas Ardita Damayanti, *Wawancara Peserta didik*, 12 November 2015, Pukul: 10.45 – 11.00

mengerjakan tugas-tugas Madrasah,<sup>44</sup> dan terlihat dari antusias siswa terhadap program-program Madrasah seperti pembiasaan sholat berjama'ah serta pembiasaan sedekah.<sup>45</sup>

Selain itu, hasil dari implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik di MTs Taqwal Ilah juga terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap sikap dan perilaku serta pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik sebagai kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Hasil yang menunjukkan cerminan dari nilai-nilai karakter tersebut antara lain:

<b>Nilai Karakter</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)</b>
<b>1. Religius</b>	1. Menaati dan melaksanakan ajaran Islam	1. Para peserta didik bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam sebelum masuk pintu Madrasah dan ketika pulang Madrasah 2. Peserta didik dan guru berdoa sebelum beraktivitas (ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran) 3. Peserta didik diajarkan untuk membiasakan doa-doa harian seperti doa ketika akan belajar dan selesai belajar, pergi ke kamar mandi, makan, dll)

---

<sup>44</sup>Hanna Musawa, *Wawancara Peserta didik*, 12 November 2015, Pukul: 08.45 – 09.00

<sup>45</sup>*Observasi*, 3 November 2015

Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)
		4. Peserta didik di ajarkan untuk membiasakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), kegiatan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan infaq/sedekah di hari jum'at.
2. Jujur	1. Adanya Kantin kejujuran 2. Jujur ketika Ujian	1. Peserta didik dilatih kejujurannya dengan adanya kantin kejujuran, agar terbiasa berperilaku jujur. 2. Peserta didik ketika ditanya diharuskan berkata jujur, seperti ketika peneliti mengamati Ibu Tanti selaku Guru Kelas 7 yang bertanya pada Jumain apakah sudah sholat dzuhur apa belum, dan Jumain menjawab sudah, kemudian diberi penegasan dengan pengulangan pertanyaan untuk meyakinkan apakah sudah sholat dzuhur dengan nada santun serta ajakan, dan akhirnya Jumain mau berkata jujur, bahwasanya belum sholat dzuhur. Dan akhirnya Jumain langsung menuju mushola untuk melaksanakan sholat dzuhur. 3. Adanya Slogan “JUJUR ITU MEMBAWA BERKAH”.
3. Toleransi	1. Menghargai orang yang berbeda dan menghormati perbedaan.	1. Peserta didik diajarkan toleransi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan dibagi menjadi 2. kelompok, dan dalam pelaksanaannya peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan mencerminkan saling menghormati

Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)
		<p>pendapat kelompok lain, tanpa menyela dan memberi kesempatan kelompok lain untuk berbicara.</p> <p>3. Peserta didik mencerminkan sifat toleransi dalam kegiatan Pesta Siaga yang diadakan Pemkot Semarang. Dalam kegiatan tersebut peserta didik bertemu siswa dari Madrasah lain, disitu terlihat peserta didik saling bertegur sapa dan berbagi pengetahuan mengenai pengetahuan Umum.</p>
4. Disiplin	1. Menaati peraturan yang ada pada Madrasah, agama, norma-norma di masyarakat.	<p>Peserta didik mencerminkan Sikap dan perilaku taat pada peraturan Madrasah, dengan:</p> <p>1. Datang ke Madrasah tepat waktu, kemudian sebelum masuk ke kelas peserta didik melaksanakan kegiatan baris sesuai kelas masing-masing serta membaca Ikrar MTs Taqwal Ilah dan bersalaman kepada guru dan kemudian masuk ke dalam kelas sebagai kegiatan rutinitas.</p> <p>2. Melaksanakan program pembiasaan seperti 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), sholat dhuhur berjamaah, Infaq/sedekah di hari Jum'at.</p>
5. Cinta Tanah Air	1. Mengikuti upacara hari besar kenegaraan dan ikut serta dalam upacara	<p>1. Peserta didik melaksanakan kegiatan Upacara bendera hari senin yang dilaksanakan dua minggu sekali.</p> <p>2. Peserta didik menjaga dan merawat lingkungan Madrasah agar tetap bersih dan sehat, dengan merawat tumbuhan yang ada, membuang</p>



Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)
	bendera	sampah pada tempatnya, dan melaksanakan jadwal piket kelas.
6. Bersahabat/ Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam berteman tidak memilih-milih dan saling mengingatkan teman yang bertingkah laku belum sesuai dengan aturan</li> <li>2. Berkomunikasi dengan bahasa santun</li> </ol>	<p>Peserta didik mencerminkan sikap dan perilaku bersahabat/komunikatif dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika pembelajaran di Kelas 7, peserta didik memberikan rasa <i>support</i> dan rasa simpati serta rasa nyaman terhadap Zahra Afiyatina Zaen, salah satu temannya yang baru bisa masuk Madrasah karena terkena penyakit Kanker.</li> <li>2. Peserta didik berbahasa santun baik terhadap guru maupun temannya, ketika ada beberapa siswa mengucapkan bahasa kasar/saru, guru yang mengetahui atau siswa lain yang mengetahui maka memberi peringatan dengan nasihat atau teguran yang baik.</li> </ol>
7. Peduli Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencintai lingkungan, dengan rincian seperti: membuang sampah pada tempatnya, ikut serta dalam bersih lingkungan di sekitar tempat belajar dan ibadah</li> </ol>	<p>Peserta didik melaksanakan kegiatan budaya Madrasah seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan piket kelas setiap harinya.</li> <li>2. Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>3. Merawat dan menjaga lingkungan sekitar</li> </ol>

<b>Nilai Karakter</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)</b>
8. Tanggung Jawab	1. Menanggung segala sesuatu yang telah peserta didik lakukan baik berupa hukuman atau penghargaan. 2. Melaksanakan program Madrasah	1. Peserta didik melaksanakan kegiatan sesuai program Madrasah 2. Peserta didik yang tidak taat mendapat hukuman seperti: ketika Lukmanul Hakim salah satu peserta didik dari kelas 7 terlambat masuk Madrasah, diberi hukuman dengan mengambil sampah yang ada di halaman dengan alat yang disediakan.

## **B. Analisis Data**

Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai dan dari observasi yang telah dilakukan serta dokumentasi yang diperoleh, peneliti memperoleh data tentang implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik di MTs Taqwal Ilah Semarang. Menurut Kepala MTs Taqwal Ilah Semarang, pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah telah dilaksanakan sejak awal MTs Taqwal Ilah berdiri, hanya saja aplikasi pendidikan karakter terlihat jelas ketika kurikulum 2013 diadakan. Hal ini diperkuat dengan adanya data yang diperoleh dari para siswa di Madrasah tersebut, orang tua sebagai wali siswa, dan masyarakat terdekat dari Madrasah yang paham dan tahu beberapa pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang.

## **1. Analisis Perencanaan Pendidikan Karakter**

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, tentunya ada perencanaan yang harus dirumuskan oleh MTs Taqwal Ilah Semarang. Perencanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang diaplikasikan kedalam program-program Madrasah, sehingga dapat dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah.

Perencanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah sudah dikatakan baik dikarenakan penetapan perencanaan yang begitu matang yang berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan dari lembaga tersebut. karena visi dan misi merupakan tujuan utama didirikan sebuah lembaga. Pencapaian tujuan ini bisa terwujud apabila ada kerjasama antara kepala Madrasah, pendidik, peserta didik, orang tua dan semua pihak yang terlibat baik di dalam maupun luar Madrasah, serta pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam administrasi Madrasah merupakan wujud nyata dalam pembinaan dan pendidikan karakter bagi peserta didik di MTs Taqwal Ilah Semarang.

## **2. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

### **a. Metode Pendidikan Karakter**

Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah menggunakan beberapa metode yang relevan untuk digunakan di Madrasah tersebut. Metode tersebut yaitu *Reward and Punishment*, Motivasi, Pembiasaan, dan Keteladanan. Metode *Reward and Punishment*, metode

*reward* dilaksanakan untuk memberikan penghargaan pada peserta didik yang berprestasi, dan memberikan pengaruh yang positif agar peserta didik semakin meningkatkan prestasinya dan berlomba-lomba menjadi siswa yang berprestasi. Sedangkan metode *Punishment* dilaksanakan agar peserta didik menjadi jera dalam melakukan tindakan-tindakan indisipliner. Sehingga peserta didik lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Metode pembiasaan merupakan metode yang wajib diikuti oleh seluruh lapisan warga Madrasah di MTs Taqwal Ilah. Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program-program di MTs Taqwal Ilah, hal ini dilakukan agar seluruh kalangan pendidik maupun peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang positif dan meminimalisir tindakan-tindakan negatif sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan metode keteladanan dilakukan oleh guru dan seluruh karyawan di MTs Taqwal Ilah. Artinya, program pendidikan karakter tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik saja. Akan tetapi juga bagi seluruh warga di MTs Taqwal Ilah. Guru dan karyawan harus mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik agar pembinaan karakter dapat terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, metode yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan saling melengkapi untuk keberhasilan pendidikan karakter bagi peserta didik di MTs Taqwal Ilah Semarang. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an, Q.S. an-Nahl [16]: 125, yang artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".<sup>46</sup>

Hanya saja dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan tidak selamanya berjalan lancar, seperti faktor kurang kreatifnya beberapa guru dalam menyampaikan metode kisah serta kesadaran beberapa peserta didik yang masih pasif terhadap metode yang diberikan.

#### **b. Program Pendidikan Karakter**

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah, semua pendidik bekerjasama untuk membina akhlak peserta didik. Pendidikan karakter yang diberikan di MTs Taqwal Ilah juga tidak terlepas dari program-program yang telah disusun secara baik. program-program tersebut seperti program harian, program integratif, program ekstra

---

<sup>46</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 383

kurikuler, program pembiasaan, dan program tahunan. Program harian yang dimaksud adalah program yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari yang meliputi rutinitas penyambutan, rutinitas dalam kelas, dan rutinitas kesopanan. Program harian ini dilakukan sebagai bentuk bahwasanya pendidik mempunyai tugas tidak hanya untuk menyuruh peserta didik tetapi juga mengajak dan ikut melaksanakan pendidikan karakter tersebut.

Program Integratif merupakan program yang sangat baik, karena tidak hanya menyisipkan nilai-nilai karakter terhadap satu pelajaran tertentu, tetapi ke seluruh aspek pelajaran baik itu dalam tekstualnya maupun kontekstualnya. Sedangkan Program Ekstrakurikuler merupakan program yang diberikan diluar pembelajaran di kelas, jadi pelaksanaan pendidikan karakter yang diberikan tidak hanya melalui kegiatan belajar mengajar di kelas yang berorientasi pada materi pelajaran tetapi melalui kegiatan yang mengembangkan bakat keterampilan dari peserta didik yang meliputi Ekstra Pramuka, Ekstra Rebana, Ekstra Komputer, dan Ekstra Seni Baca Al Qur'an yang diharapkan memberikan hasil yang positif.

Kemudian program lainnya yaitu program pembiasaan yang memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter peserta didik. Karena nilai-nilai karakter yang disisipkan langsung terlihat dalam penerapan yang

dilakukan pendidik dan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam program pembiasaan, seperti pembiasaan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun), pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan budaya bersih dan sehat, dan pembiasaan infaq/sedekah.

Sedangkan program tahunan dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan tahunan yang diadakan di MTs Taqwal Ilah. Kegiatan tahunan yang dilakukan berupa kegiatan peringatan hari besar nasional dan peringatan hari besar Islam serta kegiatan yang sifatnya menumbuhkan jiwa peduli sosial seperti Baksos dan kunjungan ke panti asuhan.

Dari berbagai program tersebut, ada yang membedakan dengan program yang dilaksanakan di lembaga lain. Program di MTs Taqwal Ilah lebih identik dengan program/kegiatan yang bersifat islami. Program yang bersifat islami tersebut, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, dan pembiasaan infaq/sedekah. Hal tersebut sangat berpengaruh besar bagi pendidikan dan pembinaan karakter peserta didik terutama karakter religius, yang implikasinya juga memberi dampak positif bagi karakter yang lainnya.

Selain itu, yang menonjol dan menjadi salah satu *key success* pada pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah, yaitu

dengan adanya kantin kejujuran dan kegiatan *outdoor*. Efek positif dari kantin kejujuran yang diterapkan di MTs Taqwal Ilah sangat berpengaruh pada penanaman nilai karakter jujur bagi peserta didik, disamping peserta didik dilatih untuk berbuat jujur dengan membeli barang yang sesuai dengan harga, peserta didik juga dilatih untuk mempertanggungjawabkan apa yang diperbuatnya. Sedangkan kegiatan *outdoor*, seperti kunjungan ke panti asuhan memberikan pengalaman langsung pada peserta didik untuk berinteraksi dan memberikan rasa peduli terhadap yang lebih membutuhkan, sehingga nilai-nilai karakter lebih mudah terinternalisasi pada peserta didik.

Dalam melaksanakan program-program pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah, masih ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Hal ini dilakukan karena program-program Madrasah tidak akan berjalan baik jika pendidik dan peserta didik tidak bersama-sama melaksanakannya.

Seperti dalam program harian, masih adanya peserta didik yang datang terlambat, hal itu dikarenakan karakter dari peserta didik yang berbeda-beda. Dan juga dalam program sholat berjamaah, masih ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Namun program-program yang telah dicanangkan Madrasah tetap berjalan lancar karena tidak semua peserta didik berlaku indisipliner.



### **3. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Dalam menjalankan visi misi Madrasah guna membina karakter peserta didik tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor yang mendukung berlangsungnya pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah maupun faktor yang menghambat proses pendidikan karakter tersebut. Faktor pendukung tersebut terlihat dari terorganisirnya program-program yang ada dalam membina karakter peserta didik dan juga didukung dengan sarana dan prasarana yang representatif, kemudian sosialisasi yang dilakukan guru dengan para guru maupun sosialisasi yang dilakukan guru dengan para orang tua dalam memantau perkembangan karakter peserta didik.

Sedangkan faktor yang menghambat proses berlangsungnya pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah yaitu beberapa kondisi peserta didik yang memiliki perilaku buruk dari luar yang dibawa ke dalam Madrasah, juga beberapa peserta didik yang mengalami broken home serta kurang ikut berperannya beberapa orang tua dalam turut serta mendidik dan membina karakter peserta didik. Selain itu dalam menjalankan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah masih terkendala tempat yang kecil, sehingga kegiatan kurang berjalan maksimal.

Artinya dalam pendidikan dan pembinaan karakter peserta didik perlu sekali lingkungan yang kondusif, baik dari segi

sarana prasarana maupun sosialisasi yang dilakukan antar guru maupun dengan orang tua. Sehingga apa yang dicita-citakan guru maupun orang tua yaitu memiliki generasi yang berakhlak mulia bisa terealisasi dengan baik.

Evaluasi pendidikan karakter bagi peserta didik di MTs Taqwal Ilah bisa dikatakan baik karena bentuk evaluasi yang dilakukan tidak hanya dikoordinasikan dengan para pendidik saja, tetapi juga dikoordinasikan dengan masing-masing orang tua wali dalam mendidik dan membina karakter siswa. Pengevaluasian juga dilakukan terhadap kinerja para pendidik dalam memantau perkembangan karakter dari peserta didik serta pengevaluasian terhadap program-program Madrasah yang sudah berjalan.

Hanya saja dalam prosesnya di MTs Taqwal Ilah, masih ada kekurangan dan kelemahan dalam melaksanakan evaluasi, para pendidik masih belum mempunyai instrumen penilaian terhadap karakter yang diteliti. Sehingga untuk mengetahui peserta didik sudah memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan karakter mulia atau belum, hanya berdasarkan pengamatan masing-masing pendidik tanpa adanya data instrumen sebagai bukti.

Selain itu evaluasi yang dilaksanakan tidak selamanya berjalan lancar dikarenakan ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki, seperti beberapa orang tua yang pasif dalam memantau masing-masing anak mereka. Oleh karena itu

keterlibatan ke semua komponen dalam membina karakter anak menjadi hal yang diharuskan, sehingga hasil yang diharapkan dan dicita-citakan dalam mendidik dan membina karakter peserta didik MTs Taqwal Ilah yaitu terbentuknya peserta didik yang berkarakter mulia bisa berjalan lancar dan baik.

Tidak hanya pendidik yang bertanggung jawab atas keberhasilan dari pendidikan karakter bagi peserta didik, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab para orang tua wali. Harus ada kesinambungan antara orang tua dengan guru dalam hal membina karakter siswa agar hasil yang dicapai bisa maksimal.

#### **4. Analisis Hasil Implementasi Pendidikan Karakter bagi Peserta didik**

Dari berbagai proses yang dilakukan dalam memberikan pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik, pastinya ada tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil dari pelaksanaan tersebut. Namun tidak semua program yang telah dijalankan MTs Taqwal Ilah berjalan sesuai apa yang diharapkan. Tetapi paling tidak, ada karakter minimal yang telah peserta didik tunjukkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari sebagai wujud dari terinternalisasinya nilai-nilai karakter pada diri peserta didik di MTs Taqwal Ilah, hal itu dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada peserta didik yang menurut peneliti sudah mencerminkan kegiatan yang berkarakter mulia.

Nilai-nilai karakter yang tercermin pada peserta didik, seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggungjawab. Namun yang perlu diperhatikan dan dipahami jangan sampai nilai karakter minimal yang menjadi fokus pendidik kepada peserta didik di MTs Taqwal Ilah dapat mengabaikan nilai-nilai karakter yang lain. Sebisa mungkin ke semua nilai karakter bangsa diintegrasikan ke seluruh aspek pembelajaran serta administrasinya, sehingga antara karakter yang satu dan yang lainnya menjadi seimbang dan terinternalisasi pada diri peserta didik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan ini disadari masih terdapat banyak kendala, kekurangan, dan hambatan, diantaranya :

#### **1. Keterbatasan Kemampuan**

Penelitian tidak lepas dari pada suatu teori, pemahaman dan kemampuan peneliti dalam menyusun serta menganalisis hasil penelitian. Kemungkinan besar terdapat banyak perbedaan hasil penelitian, bila penelitian ini dilakukan oleh orang lain.

#### **2. Tempat penelitian**

Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MTs Taqwal Ilah Semarang yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Kemungkinan besar terdapat banyak perbedaan hasil penelitian, bila dilaksanakan di tempat lain.

### 3. Objek Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti tentang implementasi pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah secara konsep mengacu pada 18 karakter bangsa yang diinternalisasikan kedalam program-program Madrasah, hanya saja dalam penerapannya tidak semua penanaman nilai-nilai karakter berjalan sesuai yang diharapkan, hal itu dikarenakan masih adanya kendala teknis seperti peserta didik yang indisipliner, orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, peserta didik yang berlatarbelakang anak ekonomi kebawah, serta beberapa sarana prasarana yang kurang mendukung kegiatan.

Pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik diharapkan semua aspek bisa terealisasi. Dalam metode dan program yang disusun, MTs Taqwal Ilah memasukkan 8 nilai karakter minimal yang harus dimiliki setiap peserta didik sebagai lulusan Madrasah, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter bagi peserta didik di MTs Taqwal Ilah dilaksanakan dengan menggunakan Metode *Reward* and *punishment*, metode motivasi, metode pembiasaan, dan metode

keteladanan. Metode-metode tersebut kemudian diaplikasikan kedalam program-program yang disusun Madrasah, seperti program harian, program integratif, program ekstrakurikuler, program pembiasaan, dan program tahunan, sebagai salah satu cara internalisasi nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan sesuai dengan visi, misi, serta tujuan yang diharapkan MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang.

Keterlibatan semua warga sekolah serta orang tua menjadi faktor utama dalam pembinaan karakter peserta didik. Oleh karena itu bentuk evaluasi maupun sosialisasi sangat berperan dalam pelaksanaannya. Seperti evaluasi yang diberikan dalam pendidikan dan pembinaan karakter bagi peserta didik di MTs Taqwal Ilah, meliputi: Rapat bulanan guru, rapat kondisional dengan para orang tua wali, Pengevaluasian kinerja para pendidik dalam memantau perkembangan karakter peserta didik, dan pengevaluasian terhadap program-program sekolah. Hal itu merupakan langkah panjang yang tidak mudah, perbaikan serta kerjasama perlu dilakukan agar apa yang diinginkan bisa berjalan baik.

Dari berbagai metode dan program yang dicanangkan MTs Taqwal Ilah, telah nampak pada diri peserta didik suatu perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter mulia, seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggungjawab.

sebagai hasil yang diperoleh dari pendidikan dan pembinaan karakter di MTs Taqwal Ilah. Walaupun tidak semua peserta didik dapat berubah total, setidaknya ada karakter minimal yang berubah pada diri peserta didik sebagai wujud terinternalisasinya nilai-nilai karakter.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan telah selesainya penulisan skripsi ini, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan karakter. Adapun saran yang dapat penulis sumbangkan antara lain:

### **1. Bagi Lembaga**

Metode dan program pendidikan dan pembinaan karakter mulia yang diterapkan harus direlevankan dengan kondisi saat ini. Hal ini akan memperkuat pengaruh nilai dan norma dalam diri peserta didik untuk berubah menjadi yang lebih baik. Pola pembinaan yang menghargai potensi peserta didik penting untuk diperhatikan. Sebab akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik.

Budaya membaca merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu pengelolaan perpustakaan serta sarana yang mendukung merupakan hal yang perlu diperhatikan agar peserta didik memiliki jiwa gemar membaca.



Hal yang tak kalah penting juga sebaiknya pihak pengurus dan lembaga terus membangun ikatan dan komunikasi dengan orang tua atau wali para siswa, sehingga orang tua dapat ikut memantau seputar perkembangan dan permasalahan terkait dengan peserta didik maupun lembaga dan apapun yang kiranya harus diketahui oleh orang tua.

2. Bagi pendidik

Pendidik hendaklah memberikan motivasi serta suri tauladan yang baik pada peserta didik, sehingga peserta didik senang untuk mencontoh tingkah lakunya dan menjadikannya sebagai karakter, dan lebih sering memantau kegiatan peserta didik selama di Madrasah.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan juga menjadi pribadi yang berkarakter mulia yang sesuai dengan pribadi islami dan tidak terpengaruh oleh perbuatan yang tercela yang dapat membahayakan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

4. Bagi Orang tua

Orang tua hendaknya menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter dalam usaha membentuk karakter anak yang relevan dengan pendidikan Islami. Oleh karena itu pendidikan dan pembinaan karakter sejak dini akan mempengaruhi perilakunya dikemudian hari.

### C. Penutup

Dengan mengucap *Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin*, serta rasa syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah *mensupport* penuh saat berlangsungnya penelitian ini. *Jazakumullah Ahsanal Jaaza'*. Amiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca menjadi harapan peneliti.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Al-Ghazali, *Ihya-u 'Ulumiddin*, ttp. Daru Ihya-i al-Kutub al-'Arabiyah.
- al-Ibrasyi, Muhammad 'Athiyyah, *Ruhu al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, ttp. Daru Ihya-i al-Kutub al-'Arabiyah, 1950.
- Al-Nashr, M. Shofyan, "*Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal; Telaah Pemikiran KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*", Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- al-Qazwin, Al-Hafidz Abi Abdillah Muhammad ibn Yazid, *Sunan Ibn Majah*, Beirut: Darul Fikr, t.th.
- Aly, Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Creswell, John W., *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, California: Sage Publications, 2002.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, Bandung: Mizan, 2009.
- Dewey, John, *Democracy and Education*, New York: The Macmillan Company, 1964.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Fihris, *Pendidikan Karakter Madrasah Salafiyah*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1995.
- Ikhwatun, Anisa', "*Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ratna Megawangi dan Relevansinya dalam Pembentukan Akhlak Anak Prasekolah*", Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008.
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mifrohah, Etik, "*Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas V (Studi Kasus pada SD Alam Ungaran)*", Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010.
- Nuh, Muhammad, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- PP No. 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Rifa'i, Moh., *Akhlaq Seorang Muslim*, Semarang: Wicaksana, 1985.
- Rozi, Fakhur, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sanjaya, Wina, *strategi pembelajaran berorientasi pada standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Santrock, John.W., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2010.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter berbasis al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Ulwan, Abdullah, *Tarbiyatu al-Auladi Fi al-Islami*, Kairo: Daru al-Salam Lithiba'ati wa al-Nasyri wa al-Tauzi'i, 1981.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

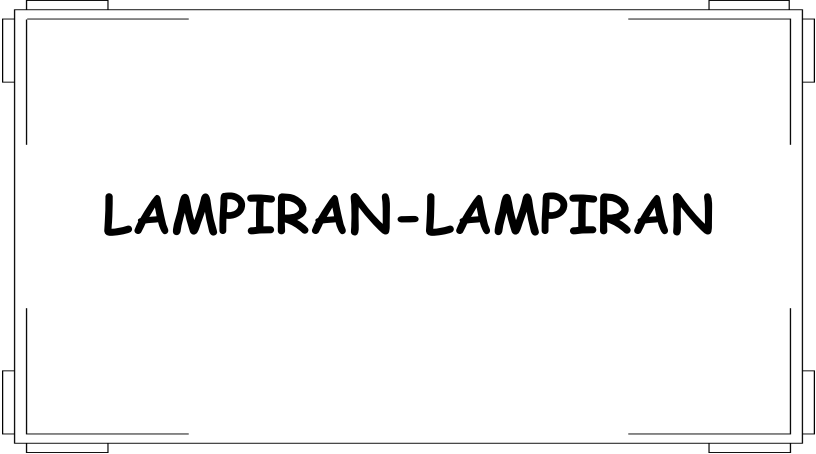
UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-undang Tentang Guru dan Dosen*.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Wiraatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN





## *Lampiran 1*

### **METODE PENGUMPULAN DATA**

#### **A. Metode Dokumentasi**

1. Sejarah MTs Taqwal Ilah Semarang
2. Visi dan Misi MTs Taqwal Ilah Semarang
3. Kurikulum MTs Taqwal Ilah Semarang
4. Struktur Organisasi MTs Taqwal Ilah Semarang
5. Keadaan Pendidik dan Karyawan MTs Taqwal Ilah Semarang
6. Keadaan Peserta didik MTs Taqwal Ilah Semarang
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Taqwal Ilah Semarang

#### **B. Metode Observasi**

1. Keadaan Geografis MTs Taqwal Ilah Semarang
2. Perilaku Pendidik / Pembimbing di lingkungan Madrasah
3. Perilaku Peserta didik di lingkungan Madrasah
4. Proses pendidikan karakter pada siswa MTs Taqwal Ilah Semarang
5. Program-program pendidikan karakter MTs Taqwal Ilah Semarang

#### **C. Metode Wawancara**

1. Mengetahui bagaimana proses pendidikan karakter bagi peserta didik yang dilakukan di MTs Taqwal Ilah Semarang.
2. Mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik di MTs Taqwal Ilah Semarang.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang.

## *Lampiran 2*

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah**

1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di MTs Taqwal Ilah Semarang?
2. Bagaimanakah proses pendidikan karakter pada peserta didik di MTs Taqwal Ilah Semarang?
3. Metode seperti apa yang dilaksanakan dalam pendidikan karakter pada peserta didik di MTs Taqwal Ilah Semarang?
4. Mata pelajaran apa saja yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang?
5. Program-program apa saja yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Taqwal Ilah Semarang?
6. Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik di MTs Taqwal Ilah Semarang?
7. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang?
8. Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang?

#### **B. Pedoman Wawancara Guru**

1. Bentuk metode seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik di MTs Taqwal Ilah Semarang?
2. Melalui program-program apa sajakah yang dilaksanakan dalam proses pendidikan karakter pada peserta didik?
3. Bagaimanakah pelaksanaan masing-masing program dalam pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang?
4. Kapan dan dimana sajakah pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik yang Bapak/Ibu lakukan?
5. Apa tujuan dari pelaksanaan masing-masing program terkait dengan pendidikan karakter bagi peserta didik?
6. Materi apa saja yang Bapak/Ibuintegrasikan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran?
7. Nilai-nilai karakter apa saja yang Bapak/Ibu ajarkan pada

peserta didik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?

8. Melalui program yang Bapak/Ibu berikan, karakter apa saja yang sudah terbentuk atau tercermin pada peserta didik?
9. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang?
10. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter yang Bapak/Ibu berikan/ajarkan?

### **C. Pedoman Wawancara Siswa**

1. Menurut Saudara, Sekolah di MTs Taqwal Ilah Semarang menyenangkan apa tidak?
2. Apa saja yang membuat senang / tidak senang Madrasah di MTs Taqwal Ilah Semarang?
3. Pelajaran apa saja yang disukai di MTs taqwal Ilah Semarang?
4. Mengapa Saudara menyukai pelajaran tersebut?
5. Apa yang didapat dari pembelajaran tersebut?
6. Setelah melaksanakan pembelajaran, sikap dan perilaku apa yang berubah pada diri Saudara?
7. Kegiatan apa saja yang Saudara ikuti di MTs Taqwal Ilah Semarang?
8. Apa manfaat yang bisa diambil dari kegiatan yang Saudara ikuti?
9. Saudara sering datang ke Madrasah di jam berapa?
10. Berapa kali Saudara belajar di rumah dalam seminggu?
11. Apakah Saudara mengerjakan tugas Madrasah tepat waktu?
12. Bagaimana sikap dan perilaku Saudara kepada orang tua, guru dan teman?

### **D. Pedoman Wawancara Orang Tua**

1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai pendidikan karakter?
2. Sebagai Orang tua siswa, apakah bapak/ibu mengetahui kalau di MTs, menerapkan program-program dalam pembinaan Karakter peserta didik?
3. Sejauh yang bapak/ibu tahu, apakah program-program tersebut berjalan baik?
4. Bagaimana sikap dan perilaku anak bapak/ibu ketika berada di rumah?

5. Apa yang bapak/ibu harapkan dari Madrasah bagi anak anda?

**E. Pedoman wawancara Masyarakat**

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana keadaan peserta didik di MTs Taqwal Ilah?
2. Bentuk kegiatan seperti apa yang dilaksanakan di MTs Taqwal Ilah, yang Bapak/Ibu ketahui?

### *Lampiran 3*

## **HASIL WAWANCARA**

### **A. Wawancara Kepala Madrasah dan Guru**

Metode Pengumpulan data	: Wawancara Kepala Madrasah
Hari / Tanggal	: 3 November 2015
Jam	: 08.45 – 09.15
Lokasi	: Ruang Kepala Madrasah
Sumber Data	: Rofiur Rutab, M.SI (Kepala Madrasah Taqwal Ilah )

---

### **Deskripsi Data:**

1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di MTs Taqwal Ilah Semarang?

Jawab: Kurikulum yang digunakan sesuai dengan yang diterapkan pemerintah yaitu KTSP, sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 mas, tetapi karena adanya perubahan maka sesuai peraturan yang ada, kami mengikuti. Tetapi untuk kelas 7 dan 8 masih menggunakan kurikulum 2013.

2. Bagaimanakah proses pendidikan karakter pada peserta didik di MTs Taqwal Ilah Semarang?

Jawab: Proses pendidikan karakter yang dilaksanakan sesuai dengan visi yang diterapkan disini yaitu: “Mewujudkan peserta didik yang cerdas, sehat jasmani dan rohani, terampil, bertaqwa dan berakhlaq mulia dengan dibekali ilmu pengetahuan dan teknologi yang mumpuni.” Jadi prosesnya dengan melaksanakan program-program yang telah disusun oleh Madrasah, baik itu kegiatan yang sifatnya terintegrasi dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Jadi kami semua baik pendidik maupun tenaga kependidikan saling bekerjasama dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

3. Metode seperti apa yang dilaksanakan dalam pendidikan karakter pada peserta didik di MTs Taqwal Ilah Semarang?

Jawab: Berbagai metode dilaksanakan mas, seperti metode *Reward and punishment*, motivasi, pembiasaan, dan keteladanan.

4. Mata pelajaran apa saja yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang?

Jawab: Pendidikan Karakter bisa diintegrasikan kedalam semua aspek pelajaran, jadi tidak hanya dikhususkan ke Mapel tertentu, PKN, Bahasa Indonesia tetapi semua Mapel bisa dikaitkan dengan pendidikan karakter tergantung proses dan materi yang disampaikan kepada peserta didik.

5. Program-program apa saja yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Taqwal Ilah Semarang?

Jawab: Program-program yang dilaksanakan dalam membentuk karakter peserta didik antara lain meliputi program integratif dalam KBM, yakni memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam materi, kemudian program Ekstra kurikuler seperti Ekstra Pramuka, Rebana, Komputer, seni baca al Qur'an. sedangkan program lain seperti Memberikan contoh yang baik serta program pembiasaan seperti; pembiasaan sedekah, sholat dhuhur berjamaah, membuang sampah pada tempatnya, cinta lingkungan bersih dan sehat, pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Dan juga program keteladanan sebagai contoh yang baik kepada peserta didik, serta program tahunan seperti peringatan hari besar Nasional, PHBI, dan juga kegiatan Outdoor seperti Baksos, kunjungan ke panti asuhan

Sebenarnya program-program yang dilaksanakan dalam membina karakter siswa memang sudah sejak dulu direalisasikan sebelum adanya kurikulum 2013, hanya saja ketika Pendidikan Karakter menjadi trending topik pada kurikulum 2013, maka secara tidak langsung pendidikan karakter yang sudah ada di Madrasah ini menjadi lebih terarah.

6. Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik di MTs Taqwal Ilah Semarang?

Jawab: Nilai-nilai karakter yang ditanamkan, semua aspek kami harapkan bisa tertanam pada peserta didik. Hanya saja ada 8 karakter minimal yang harus dimiliki peserta didik sebagai lulusan MTs Taqwal Ilah, yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu pemahaman pada peserta didik tidak hanya dalam bentuk pengetahuan tetapi juga penerapannya dengan pembiasaan yang positif dan juga dalam bentuk slogan-slogan.

7. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang?

Jawab: Faktor yang mempengaruhi sangat banyak, pengaruh baiknya yakni keterlibatan semua warga Madrasah dalam pembinaan karakter peserta didik, sosialisasi dengan Orang tua. Sedangkan pengaruh yang kurang mendukung proses pendidikan karakter antara lain seperti: adanya beberapa orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya, serta beberapa peserta didik yang broken home sehingga mempengaruhi terhadap psikisnya.

8. Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang?

Jawab: Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pendidikan karakter antara lain seperti dalam bentuk pengevaluasian kinerja guru dalam memantau perkembangan perilaku peserta didik yang disosialisasikan dalam waktu santai atau Rapat guru, pengevaluasian dalam bentuk sosialisasi dengan para orang tua wali yang sifatnya teragenda ataupun dengan cara home visit, dan bentuk evaluasi dengan berkoordinasi dengan LSM Yayasan Setara dalam membina karakter peserta didik, serta pengevaluasian program-program Madrasah.

Metode Pengumpulan data : Wawancara Guru  
Hari / Tanggal : 2 November 2015  
Jam : 08.45 – 09.00  
Lokasi : Perpustakaan  
Sumber Data : Ibu Tanti, S.Pd.

---

### **Deskripsi Data:**

1. Bentuk metode seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik di MTs Taqwal Ilah Semarang?

Jawab: Banyak metode yang bisa digunakan mas, dalam pelaksanaan yang saya lakukan seperti menunjukkan teladan yang baik, kemudian memberikan arahan, bimbingan, motivasi agar anak-anak mempunyai jiwa optimis. Kemudian kontinuitas dalam bertindak artinya peserta didik diusahakan bisa membiasakan hal-hal yang sudah terprogram di Madrasah sehingga budaya bersih, dan yang lainnya terlaksana atas kesadaran hati.

2. Melalui program-program apa sajakah yang dilaksanakan dalam proses pendidikan karakter pada peserta didik?

Jawab: Program-program yang sudah berjalan ya seperti program pembiasaan solat zduhur berjama'ah, infaq / shodaqah pada hari jum'at, budaya lingkungan bersih, bicara sopan baik pada guru, orang tua, dan teman.

3. Bagaimanakah pelaksanaan masing-masing program dalam pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang?

Jawab: pelaksanaan masing-masing program berjalan baik, karena di samping sudah terprogram, pelaksanaanya-pun dilakukan dengan spontanitas. Seperti misalnya dalam pembiasaan bicara sopan santun, ketika ada beberapa peserta didik yang bicara kurang sopan baik pada guru maupun teman, maka seketika itu juga diberikan arahan dan bimbingan dengan pesan dan nasihat yang baik. sehingga peserta didik-pun merasa senang dan tidak tertekan.



4. Kapan dan dimana sajakah pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik yang Bapak/Ibu lakukan?

Jawab: pelaksanaannya menurut saya tidak terikat waktu, dalam artian diluar KBM. Karena pelaksanaan pendidikan karakter bisa dilaksanakan dimana saja, yang saya lakukan seperti di perpustakaan, waktu istirahat Madrasah dengan bercakap-cakap dengan para murid, ketika bertemu di jalan, di rumah, dan lainnya.

5. Apa tujuan dari pelaksanaan masing-masing program terkait dengan pendidikan karakter bagi peserta didik?

Jawab: masing-masing program punya tujuan umum yang sama, ya membentuk karakter dari peserta didik agar menjadi individu-individu yang tidak hanya baik intelektualnya saja, tetapi baik juga akhlaknya sehingga bisa bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Karena kita tahu sendirilah mas, bagaimana keadaan zaman sekarang yang serba modern.

6. Materi apa saja yang Bapak/Ibu integrasikan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran?

Jawab: kebanyakan materi yang berasal dari pelajaran-pelajaran, PKN dan materi dari pelajaran yang lain sebagai pendukung. Intinya sebenarnya semua materi bisa kita integrasikan dengan pendidikan karakter, karena dalam proses pembelajarannya bisa terlaksana dalam bentuk tekstual maupun kontekstual dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

7. Nilai-nilai karakter apa saja yang Bapak/Ibu ajarkan pada peserta didik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?

Jawab: semua aspek nilai karakter sebisa mungkin saya sampaikan, tetapi untuk pendidikan dasar saya lebih menekankan pada Kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, sopan santun baik laku maupun ucapan, budaya bersih, religius, dan yang lainnya sebagai tambahan.

8. Melalui program yang Bapak/Ibu berikan, karakter apa saja yang sudah terbentuk atau tercermin pada peserta didik?

Jawab: yang sudah terlihat jelas seperti kedisiplinan, budaya bersih, bicara sopan, sikap religius.

9. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang?

Jawab: Terciptanya kesadaran diantara para guru dalam membina peserta didik dalam pembentukan karakter serta didukung sosialisasi dengan para orang tua. Sedangkan pengaruh negatif yaitu pergaulan dari peserta didik di luar Madrasah yang mengkhawatirkan, karena ada beberapa peserta didik yang kurang perhatian, sehingga dikhawatirkan pengaruh-pengaruh negatif dari luar menjadi kebiasaan peserta didik.

10. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter yang Bapak/Ibu berikan/ajarkan?

Jawab: Evaluasi yang dilaksanakan bisa berbentuk Pertemuan formal dengan orang tua, seperti dalam Rapat yang diagendakan atau ketika penerimaan Raport siswa, disitu kita lakukan sosialisasi dengan para orang tua dan guru. Sedangkan evaluasi yang saya lakukan bisa dalam bentuk pertemuan informal yaitu guru datang ke rumah peserta didik pada waktu-waktu tertentu di luar jam Madrasah. hal itu dilakukan agar terjalin komunikasi yang baik antara para guru dan orang tua dalam membina anak-anak.

Metode Pengumpulan data	: Wawancara Guru
Hari / Tanggal	: 13 November 2015
Jam	: 11.00 – 11.35
Lokasi	: Halaman Madrasah
Sumber Data	: Kak Feni (Guru Ekstra Pramuka)

---

### **Deskripsi Data:**

1. Bentuk metode seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik di MTs Taqwal Ilah Semarang?  
Jawab: Metode keteladanan, pembiasaan, *reward* and *Punishment*, dan bernyanyi merupakan salah satu metode yang saya gunakan dalam membina peserta didik.
2. Melalui program-program apa sajakah yang dilaksanakan dalam proses pendidikan karakter pada peserta didik?  
Jawab: Sejauh yang saya amati juga, program dari Madrasah ini antara lain melaksanakan program integratif KBM, program Ekskul, Program pembiasaan. Sedangkan jika dikaitkan dengan Ekskul Pramuka maka program pembiasaan menjadi salah satu alternatif saya dalam mendidik anak-anak, seperti pembiasaan kedisiplinan, tanggungjawab, kemandirian, kejujuran, kekompakan, rasa semangat dan kerja keras, yang kesemuanya itu tidak terlepas dari pemahaman.
3. Bagaimanakah pelaksanaan masing-masing program dalam pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang?  
Jawab: Kesemua program terealisasi dengan baik dan edukatif. Jadi program yang dilaksanakan mendorong bagaimana para pendidik dan peserta didik melaksanakan program-program yang ada dengan perasaan senang.
4. Kapan dan dimana sajakah pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik yang Bapak/Ibu lakukan?  
Jawab: yang jelas pelaksanaannya ketika kegiatan ekstra pramuka, yaitu sepuluhang Madrasah, waktu yang ada itu saya pergunakan semaksimal mungkin dalam membina peserta didik.

5. Apa tujuan dari pelaksanaan masing-masing program terkait dengan pendidikan karakter bagi peserta didik?

Jawab: Tujuannya untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berdedikasi tinggi, berakhlak mulia, mempunyai jiwa mandiri, membantu sesama, cinta tanah air Indonesia, dan juga bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

6. Materi apa saja yang Bapak/Ibu integrasikan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran?

Jawab: Materi yang diberikan meliputi dasar-dasar Pramuka, pengamalan Trisatya, dan itu semua isinya pendidikan karakter yang terangkum dalam wacana PRAMUKA

7. Nilai-nilai karakter apa saja yang Bapak/Ibu ajarkan pada peserta didik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?

Jawab: Nilai karakter yang diberikan meliputi Religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, gotong royong, membantu sesama, kejujuran, berjiwa patriot, ya banyaklah mas kalau dalam Pramuka.

8. Melalui program yang Bapak/Ibu berikan, karakter apa saja yang sudah terbentuk atau tercermin pada peserta didik?

Jawab: yang sudah nampak pada peserta didik banyak mas, seperti kedisiplinan, solidaritas, tanggungjawab, Religius, rasa semangat, dan lain-lain.

9. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwal Ilah Semarang?

Jawab: Faktor baiknya para peserta didik merasa senang dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendidik mas, kalau dalam Pramuka, peserta didik senang dengan kegiatan yang diadakan oleh Pemkot Semarang mas, seperti Pesta Siaga. Jadi kegiatan seperti itu memacu peserta didik lebih giat lagi dalam belajar. Sedangkan untuk kendalanya, lebih ke proses kegiatannya. Ada beberapa peserta didik yang merasa capek.

10. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter yang Bapak/Ibu berikan/ajarkan?

Jawab: Evaluasi yang saya laksanakan yaitu dengan berkoordinasi dengan para guru mas, terkait perkembangan para siswa. Kemudian evaluasi juga

dilaksanakan dalam agenda event-event yang diadakan Pemkot Semarang, dan yang lain lebih ke teknis pelaksanaannya.

## **B. Wawancara Peserta didik**

Metode Pengumpulan data	: Wawancara Siswa
Hari / Tanggal	: Rabu, 11 November 2015
Jam	: 08.45 – 09.00
Lokasi	: Halaman Madrasah
Sumber Data	: Hanna Musawa

---

### **Deskripsi Data:**

1. Menurut Saudara Sekolah di MTs Taqwal Ilah Semarang menyenangkan apa tidak?  
Jawab: Menyenangkan Kak.
2. Apa saja yang membuat senang / tidak senang Sekolah di MTs taqwal Ilah Semarang?  
Jawab: Senangnya karena temannya banyak yang baik, gurunya juga baik, tidak senangnya karena ada beberapa siswa yang nakal.
3. Pelajaran apa saja yang disukai di MTs Taqwal Ilah Semarang?  
Jawab: kesenian dan olahraga
4. Mengapa Saudara menyukai pelajaran tersebut?  
Jawab: Pelajarannya mudah dan lebih cinta pada lingkungan.
5. Apa yang didapat dari pembelajaran tersebut?  
Jawab: Pengetahuannya bertambah sekaligus peduli lingkungan,
6. Setelah melaksanakan pembelajaran, sikap dan perilaku apa yang berubah pada diri Saudara?  
Jawab: Tidak boleh merusak tumbuhan, menjaga lingkungan agar bersih dan sehat
7. Kegiatan apa saja yang Saudara ikuti di MTs Taqwal Ilah Semarang?  
Jawab: Olahraga, Pramuka
8. Apa manfaat yang bisa diambil dari kegiatan yang Saudara ikuti?  
Jawab: Biar sehat dan disiplin
9. Saudara sering datang ke Sekolah di jam berapa?  
Jawab: Sampai Sekolah seringnya jam 06.30

10. Berapa kali Saudara belajar di rumah dalam seminggu?  
Jawab: Setiap malam belajar, kalau tidak capek
11. Apakah Saudara mengerjakan tugas Sekolah tepat waktu?  
Jawab: Iya tepat waktu, sesuai perintah guru
12. Bagaimana sikap dan perilaku Saudara kepada orang tua, guru dan teman?  
Jawab: Sama orang tua nggak boleh bantah, ngomongnya tidak kasar. Kalau sama guru sopan, mendengarkan ketika guru menjelaskan. Sama teman, baik dan saling memberi.

### **C. Wawancara Orang tua**

Metode Pengumpulan data	: Wawancara Orang Tua
Hari / Tanggal	: Sabtu, 7 November 2015
Jam	: 06.55 – 07.15
Lokasi	: Halaman Madrasah
Sumber Data	: Deni Sanjaya (Orang tua Wulan Setiyawati)

---

#### **Deskripsi Data:**

1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai pendidikan karakter?  
Jawab: Pendidikan karakter yang saya ketahui seperti pendidikan akhlak mas.
2. Sebagai Orang tua siswa, apakah bapak/ibu mengetahui kalau di Madrasah Taqwal Ilah menerapkan program-program dalam pembinaan Karakter peserta didik?  
Jawab: Iya tahu mas, biasanya program atau kegiatan-kegiatan Madrasah juga dibahas ketika rapat dengan orang tua wali. Yang sangat bagus, juga adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan positif.
3. Sejauh yang bapak/ibu tahu, apakah program-program tersebut berjalan baik?  
Jawab: iya mas, bahkan saya sangat mendukung. Dan kalau bisa ada penambahan program-program lain yang Islami.
4. Bagaimana sikap dan perilaku anak bapak/ibu ketika berada di rumah?  
Jawab: Alhamdulillah bertambah baik mas, sekarang anak saya jadi rajin sholatnya, bahkan kalau hari mengajak saya dan istri

untuk sedekah.

5. Apa yang bapak/ibu harapkan dari Madrasah bagi anak anda?

Jawab: harapanya semoga kegiatan-kegiatan yang positif dipertahankan dan ada penambahan kegiatan islami, dan buat para guru semoga selalu sabar dalam menghadapi anak-anak.

#### **D. Wawancara Masyarakat**

Metode Pengumpulan data : Wawancara Masyarakat  
Hari / Tanggal : 9 November 2015  
Jam : 10.00 – 10.15  
Lokasi : Toko Bp. Hanief  
Sumber Data : Bapak H. Hanief Ismail

---

#### **Deskripsi Data:**

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana keadaan peserta didik di MTs Taqwal Ilah?

Jawab: keadaan sebagian besar siswa disini anaknya Religius mas, ketika beli disini bicaranya juga santun dan sopan, dan sampah bekas makanannya-pun tidak dibuang sembarangan kecuali ada beberapa siswa yang suka buang sampah sembarangan tetapi seketika itu diingatkan teman-temannya.

2. Bentuk kegiatan seperti apa yang dilaksanakan di MTs Taqwal Ilah, yang Bapak/Ibu ketahui?

Jawab: bentuk kegiatan yang sering dilakukan disini seperti sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan oleh siswa dan beberapa guru pendamping setiap harinya di jam istirahat. Kemudian juga peringatan hari besar islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad, dan juga kegiatan-kegiatan Ekstra.

*Lampiran 4*

**PEDOMAN OBSERVASI**

<b>Nilai Karakter</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)</b>
<b>1. Religius</b>	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	1. Menaati dan melaksanakan ajaran Islam	
<b>2. Jujur</b>	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	1. Adanya Kantin kejujuran 2. Jujur ketika Ujian	
<b>3. Toleransi</b>	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	1. Menghargai orang yang berbeda dan menghormati perbedaan; semua peserta didik menghentikan segala aktivitas saat adzan berkumandang atau ketika	



<b>Nilai Karakter</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)</b>
		waktu sholat tiba.	
<b>4.</b> Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	1. Menaati peraturan yang ada pada Madrasah, agama, norma-norma di masyarakat.	
<b>5.</b> Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.	1. Mengikuti upacara hari besar kenegaraan dan ikut serta dalam upacara bendera	
<b>6.</b> Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.	1. Dalam berteman tidak memilih-milih dan saling mengingatkan teman yang bertingkah laku belum sesuai dengan aturan 2. Berkomunikasi dengan bahasa santun	
<b>7.</b> Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah	1. Mencintai lingkungan, dengan rincian	

<b>Nilai Karakter</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)</b>
	kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	seperti: membuang sampah pada tempatnya, ikut serta dalam bersih lingkungan di sekitar tempat belajar dan ibadah	
<b>8.</b> Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	1. Menanggung segala sesuatu yang telah peserta didik lakukan baik berupa hukuman atau penghargaan. 2. Melaksanakan program Madrasah	

*Lampiran 5*

**HASIL OBSERVASI**

<b>Nilai Karakter</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)</b>
<b>1. Religius</b>	1. Menaati dan melaksanakan ajaran Islam	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Para peserta didik bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam sebelum masuk pintu Madrasah dan ketika pulang Madrasah</li><li>2. Peserta didik dan guru berdoa sebelum beraktivitas (ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran)</li><li>3. Peserta didik diajarkan untuk membiasakan doa-doa harian seperti doa ketika akan dan selesai belajar, pergi ke kamar mandi, makan, dll)</li><li>4. Peserta didik diajarkan untuk membiasakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), kegiatan sholat dhuhur berjamaah, dan infaq/sedekah di hari jum'at.</li></ol>
<b>2. Jujur</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Adanya Kantin kejujuran</li><li>2. Jujur ketika Ujian</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik dilatih kejujurannya dengan adanya kantin kejujuran, agar terbiasa berperilaku jujur.</li><li>2. Peserta didik ketika ditanya diharuskan berkata jujur, seperti ketika peneliti mengamati Ibu Tanti yang bertanya pada Jumain apakah sudah sholat apa belum, dan Jumain menjawab sudah, kemudian diberi penegasan dengan pengulangan pertanyaan untuk meyakinkan apakah sudah sholat dengan nada santun serta ajakan, dan akhirnya Jumain mau berkata</li></ol>

Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)
		<p>jujur, bahwasanya belum sholat. Dan akhirnya Jumain langsung menuju mushola untuk melaksanakan sholat.</p> <p>3. Adanya Slogan “JUJUR ITU MEMBAWA BERKAH”.</p>
3. Toleransi	1. Menghargai orang yang berbeda dan menghormati perbedaan.	<p>1. Peserta didik diajarkan toleransi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti ketika pembelajaran dengan materi materi yang ada, peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan dibagi menjadi 2 kelompok, dan dalam pelaksanaannya peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan mencerminkan saling menghormati pendapat kelompok lain, tanpa menyela dan memberi kesempatan kelompok lain untuk berbicara, yang di pandu Bapak Fathur, selaku Guru akhlak.</p> <p>2. Peserta didik mencerminkan sifat toleransi dalam kegiatan Pesta Siaga yang diadakan Pemkot Semarang. Dalam kegiatan tersebut peserta didik bertemu siswa dari Madrasah lain , disitu terlihat peserta didik saling bertegur sapa dan berbagi pengetahuan mengenai pengetahuan Umum.</p>
4. Disiplin	1. Menaati peraturan yang ada pada Madrasah, agama, norma-	<p>Peserta didik mencerminkan Sikap dan perilaku taat pada peraturan Madrasah, dengan:</p> <p>1. Datang ke Madrasah tepat waktu, kemudian sebelum masuk ke kelas peserta didik melaksanakan</p>

Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)
	norma di masyarakat.	<p>kegiatan baris sesuai kelas masing-masing serta membaca Ikrar MTs Taqwal Ilah dan bersalaman kepada guru dan kemudian masuk ke dalam kelas sebagai kegiatan rutinitas.</p> <p>2. Melaksanakan program pembiasaan seperti 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), ketika istirahat Madrasah, sholat dhuhur berjamaah, Infaq/sedekah di hari Jum'at.</p>
5. Cinta Tanah Air	1. Mengikuti upacara hari besar kenegaraan dan ikut serta dalam upacara bendera	<p>1. Peserta didik melaksanakan kegiatan Upacara bendera hari senin yang dilaksanakan dua minggu sekali.</p> <p>2. Peserta didik menjaga dan merawat lingkungan Madrasah agar tetap bersih dan sehat, dengan merawat tumbuhan yang ada, membuang sampah pada tempatnya, dan melaksanakan jadwal piket kelas.</p>
6. Bersahabat/ Komunikatif	<p>1. Dalam berteman tidak memilih-milih dan saling mengingatkan teman yang bertingkah laku belum sesuai dengan aturan</p> <p>2. Berkomunikasi dengan bahasa santun</p>	<p>Peserta didik mencerminkan sikap dan perilaku bersahabat/komunikatif dengan:</p> <p>1. Ketika pembelajaran di Kelas 7, peserta didik memberikan rasa <i>support</i> dan rasa simpati serta rasa nyaman terhadap Zahra Afiyatina Zaen, salah satu temannya yang baru bisa masuk Madrasah karena terkena penyakit.</p> <p>2. Peserta didik berbahasa santun baik terhadap guru maupun temannya, ketika ada beberapa siswa mengucapkan bahasa kasar/saru,</p>

Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)
		guru yang mengetahui atau siswa lain yang mengetahui maka memberi peringatan dengan nasihat atau teguran yang baik.
7. Peduli Lingkungan	1. Mencintai lingkungan, dengan rincian seperti: membuang sampah pada tempatnya, ikut serta dalam bersih lingkungan di sekitar tempat belajar dan ibadah	Peserta didik melaksanakan kegiatan budaya Madrasah seperti: 1. Melaksanakan piket kelas setiap harinya. 2. Membuang sampah pada tempatnya 3. Merawat dan menjaga lingkungan sekitar
8. Tanggung Jawab	1. Menanggung segala sesuatu yang telah peserta didik lakukan baik berupa hukuman atau penghargaan. 2. Melaksanakan program Madrasah	1. Peserta didik melaksanakan kegiatan sesuai program Madrasah 2. Peserta didik yang tidak taat mendapat hukuman seperti: ketika Lukmanul Hakim salah satu peserta didik terlambat masuk Madrasah, diberi hukuman dengan mengambil sampah yang ada di got/selokan dengan alat yang disediakan.

## *Lampiran 6*

### **DOKUMENTASI PROFIL MADRASAH**

#### **Gambaran Umum MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang**

##### **A. Sejarah MTs Taqwal Ilah**

MTs Taqwal Ilah berdiri pada Tahun 1993, diantara tujuan berdirinya yayasan Taqwal Ilah adalah mengembangkan pendidikan keagamaan dan dakwah terutama di wilayah Semarang , tokoh pendiri yayasan Taqwal Ilah pada waktu itu adalah Kyai Haji Syaikhun sebagai ketua yayasan. Yayasan Taqwal Ilah menaungi lembaga pendidikan yaitu MTs Taqwal Ilah dan MA Taqwal Ilah.

MTs Taqwal Ilah pada mulanya berdiri atas sumbangsih warga sekitar karena dianggap perlu didirikannya sebuah wadah pendidikan untuk anak-anak. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, khususnya dalam bidang pendidikan, MTs Taqwal Ilah merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu yang keberadaannya dirasa sangat penting bagi masyarakat. MTs Taqwal Ilah telah berkiprah dalam dunia pendidikan sejak tahun 1993 yang turut serta dalam mencetak generasi bangsa. MTs Taqwal Ilah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mampu memberikan pendidikan keagamaan yang berorientasi kepada peningkatan kecerdasan spiritual, emosional dan sekaligus kecerdasan intelektual.

Berawal dari latar belakang tersebut, maka Yayasan Taqwal Ilah dan para tokoh masyarakat berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan generasi muda terutama di Kelurahan Tembalang Kota Semarang dengan mendirikan lembaga pendidikan sebagai tempat melatih peningkatan dan mengembangkan insan yang cerdas intelektual, emosional serta cerdas spiritualnya, dalam menghadapi berbagai macam tantangan dalam perkembangan zaman. Profil MTs Taqwal Ilah adalah Sebagai berikut :

1. Nama Madrasah : MTs Taqwal Ilah
2. Alamat : Jl. Tunggu Raya No. 10
3. Desa/Kelurahan : Tunggu/Meteseh
4. Kecamatan : Tembalang
5. Kota/Kabupaten : Semarang
6. Provinsi : Jawa Tengah
7. Status Madrasah : Swasta
8. Th. Beroperasi : 1993
9. Kepemilikan Tanah/bgnan : Yayasan
10. Luas Tanah : 720 m<sup>2</sup>
11. Kepala Madrasah : Rofiur Rutab, M.SI
12. No. Tlp : (024) 6749777



## **B. Letak Geografis**

Berdasarkan letak Geografisnya MTs Taqwal Ilah beralamatkan di Ds. Tunggu Kelurahan Tembalang Kecamatan Meteseh Kota Semarang. Lahan sebagai lokasi pendidikan seluas  $\pm 720 \text{ m}^2$ , terdiri atas lahan untuk bangunan Madrasah menempati areal seluas  $\pm 650 \text{ m}^2$  dan gedung Madrasah berlantai 3.

MTs Taqwal Ilah berada pada lingkungan masyarakat yang heterogen dari berbagai sosial ekonomi yang beraneka ragam. Lokasi MTs Taqwal Ilah dapat dijangkau dengan transportasi angkutan kendaraan umum dan dekat dengan Pasar Meteseh. Adapun batas-batas lokasi gedung Madrasah, yaitu:

1. Utara : Dibatasi dengan PonPes Taqwal Ilah
2. Selatan : Dibatasi dengan Mini Market (Alfamart)
3. Barat : Dibatasi dengan perumahan penduduk.
4. Timur : Dibatasi dengan MI Nasrul Fajar.

## **C. Visi, Misi dan Tujuan MTs Taqwal Ilah**

Visi MTs Taqwal Ilah : “Mewujudkan peserta didik yang cerdas, sehat jasmani dan rohani, terampil, bertaqwa dan berakhlaq mulia dengan dibekali ilmu pengetahuan dan teknologi yang mumpuni.”

Misi MTs Taqwal Ilah :

1. Melalui pembelajaran keagamaan, guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dan anggota warga Madrasah lainnya.

2. Melalui pembiasaan yang Islami guna membentuk pribadi yang taat, jujur dan bertanggungjawab.
3. Dengan pembelajaran pendekatan kontekstual akan diwujudkan pribadi peserta didik yang kritis kreatif dan inovatif.
4. Mewujudkan sistem pendidikan yang bertumpu kepada Imtaq dan Iptek
5. Melalui pendidikan jasmani dan rohani yang seimbang, akan diwujudkan pribadi peserta didik yang sehat dan santun.

Tujuan dari MTs Taqwal Ilah yaitu mampu:

1. Menghasilkan peserta didik unggul dalam berprestasi agamis dan akademis
2. Mengembangkan budaya giat belajar dan kerja keras bertumpu pada karakter jujur, disiplin, tertib, mandiri dan bertanggungjawab bagi semua komponen Madrasah.
3. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi bagi seluruh peserta didik, guru dan karyawan. Menghasilkan peserta didik yang menguasai penerapan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung mutu pembelajaran
5. Meningkatkan kerjasama dan peran serta masyarakat untuk kemajuan Madrasah.

#### D. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik MTs Taqwal Ilah ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya :

1. Ekstra kepramukaan
2. Ekstra Komputer
3. Rebana
4. Seni baca Al-Qur'an

#### E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MTs Taqwal Ilah menunjukkan adanya hubungan antara kepala Madrasah, staf guru dan karyawan sampai pada peserta didik, dalam lembaga tersebut terdapat kerjasama yang baik dan hubungan tata kerja yang mendukung untuk tercapainya tujuan belajar.

### **Data Sarana dan Prasarana MTS Taqwal Ilah**

<b>No</b>	<b>Jenis Prasarana</b>	<b>Baik</b>
1	Ruang Kelas	9
2	Perpustakaan	1
3	R. Lab. IPA	1
4	R. Lab. Biologi	1
5	R. Lab. Fisika	1
6	R. Lab. Kimia	1
7	R. Lab. Komputer	1
8	R. Lab. Bahasa	1
9	R. Pimpinan	1
10	R. Guru	1
11	R. Tata Usaha	1
12	R. Konseling	1
13	Tempat Beribadah	1
14	R. UKS	1
15	Jamban	5
16	Gudang	1
17	R. Sirkulasi	1
18	Tempat Olahraga	1
19	R. Organisasi Kesiswaan	1
20	R. Lainnya	1

### Data Pendidik MTs Taqwal Ilah

No	Nama	Bidang Studi
1	Achmad Fauzi, S.E	Penjasorker
2	M.fathur, S.Ag	Aqidah Ahlak
3	Asna Sofa, A.Md	Bahasa Indonesia
4	M. FikriZulfikar	Seni Budaya
		Bimbingan Konseling
5	Bustanul Arifin, S.Pd.I	SKI
6	Farichin	Al-Qur'an Hadits
		TIK
7	M. Huda,S.Pd.	Bahasa Arab
8	H. M. Sahid, Drs.	Bahasa Inggris
		Conversation
9	solbiyah, S.PdI	Al-Qur'an Hadits
10	Tanti,S.Pd.	IPA
11	Mardiyatul Hayati, S.PdI	IPS
		PKn
12	Muh Sokhib, S.Ag	Fiqih
13	Munifah, S.Ag	Ke-NU-an
14	Muslim, S.Ag	Bahasa Arab
15	Poerwatanti Tri Subekthi, S.Pd	IPS
		PKn
16	Rofiur Rutab, M.SI	Aqidah Ahlak
17	Rohna Majal Anjab, S.Ag	Bahasa Indonesia
18	Rotiyal Inayah, S.HI	Matematika
19	Rotiyal Umroh, S.HI	Bahasa Inggris
20	Siti Mutmainah	Aqidah Ahlak
21	Suranto Isnur Indratno, A.Md	IPA
22	Ulil Albab, S.Ag	Ke-NU-an
23	Wiwik Ariyani, S.Pd	Matematika

## DAFTAR PESERTA DIDIK MTS TAQWAL ILAH

### Kelas VII A

<b>NO.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Alamat</b>
1.	Achmad Febryansyach Brahmono	L	Bukit Sendangmulyo
2.	Agil Putra Ramadhan	L	Dinar Elok Blok 0/1
3.	Ahmad Faidhur Rohman	L	Mluweh
4.	Bagas Umar Dianto	L	Dadapan
5.	Bagus Mahendra Pranata	L	Dadapan
6.	Cholisatun Najah	P	Kebontaman
7.	Dea Ari Yanti	P	Tunggu
8.	Dewi Aprilliyani	P	Ngemplak
9.	Elsa Setia Budi	P	Sidengeng
10.	Fadhil Aulia Rahim	L	Jagalan Banteng 89
11.	Fahrur Huda Sabilillah	L	Kalikayen
12.	Goirul Anwar Asyari	L	Kebontaman
13.	Handoko Prasetyo Tri Budi Utomo	L	Karanggawanh
14.	Ibtihal Takiyah	P	Klipang
15.	Iqhfan Faizal A	L	Jl. Puri Dinar Elok
16.	Joko Susanto	L	Dadapan
17.	Jovan Saputra Wibowo	L	Tunggu
18.	Juliyati	P	Kebontaman
19.	M. Bagus Adi S	L	Genting
20.	Muhammad Yusuf	L	Tunggu
21.	Mohamd Daukas Zaskaba	L	Genting
22.	Wahyu Widodo Utomo	L	Genting
23.	Hanna Musawa	P	Genting

### Kelas VII B

<b>NO.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Alamat</b>
1.	Winda Dwi Aryani	P	Dadapan
2.	ArmanMaulanaRamadhani	L	Genting
3.	Ahmad Syahril Afriyan	L	Dadapan
4.	Alfiatun Rohmania	P	Mulyosari
5.	Brahmana Adi Suryo	L	Kebontaman
6.	Fastafa Aby Syahara	L	Mluweh
7.	Jeki Prahwono	L	Muntuksari
8.	Julia Nur Aeni	P	Kebontaman
9.	Maharani Royce Arianta	P	Elang Sari Utara II
10.	Wulan setiyawati	P	Klipang
11.	Mishbah Qurotun Aini	P	Ngablak
12.	Muhammad Fariq Nasrul Ibad	L	Tunggu
13.	Muhammad Khoiril Rizal	L	Kebontaman
14.	Naela Sofiyaturrohman	P	Kebontaman
15.	Novia Nurul Ulum	P	Dadapan
16.	Nurul Faizin	L	Genting
17.	Putri Bunga Kandita	P	Tunggu
18.	Rama Adi Rafsanjani	L	Muntuksari
19.	Rico Oktavian	L	Tunggu
20.	Rizky Arya Erlangga	L	Gendong
21.	Sendy Nico Prayoga	L	Genting
22.	Setya Nanda Saputra	L	Kalilateng
23.	Yusup Ikhrom Mahendra	L	Kebontaman

### Kelas VII C

<b>NO.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Alamat</b>
1.	Ahmad Yusril Fahmi	L	Mluweh
2.	Aulia Diah Fauzizah	P	Kebontaman
3.	Ayik Wahyu Mahmudi	L	Lengkongsari
4.	Bayu Adi Setiawan	L	Muntuksari
5.	Dimas Rama Andyka	L	Tunggu
6.	Dyta Putri Aulia	P	Dadapan
7.	Endang Siti Lestari	P	Kebontaman
8.	Fahrur Rochim	L	Dadapan
9.	Fitri Nur Aini	P	Truko
10.	Irfana Sari Mudayah	P	Dadapan
11.	Khoirur Roziqin	L	Genting
12.	Lilis Fitri Widiastuti	P	Kebontaman
13.	M. Rafli Nurdiansyah	L	Kebontaman
14.	Moh Fahrizal Maulana	L	Dadapan
15.	Muhammad Fahrur R	L	Kedungwinong
16.	Muhammad Rizki Juli Saputro	L	Karanggawang
17.	Nanda Agustina	P	Durenan Indah
18.	Rendi Mahendra Putra	L	Kalikayen
19.	Ricky Budi Santoso	L	Bangetayu
20.	Sandi Andika Afendi	L	Muntuksari
21.	Sigit Cahyo Nugroho	L	Muntuksari
22.	Siti Umriyah	P	Kebontaman
23.	Wahida Hum Tasya	P	Kalikayen



### Kelas VIII A

<b>NO.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Alamat</b>
1.	Ahmad Najib	L	Dadapan
2.	Anita Oktaviani	P	Dadapan
3.	David Haris Maulana	L	Mluweh
4.	Fatma Yunia Fasha	P	Kebontaman
5.	Hidayatul Lutfiyah	P	Lengkongsari
6.	Kevin Andriyani	L	Muntuksari
7.	Leyla Intan Haryanti	P	Tunggu
8.	Lina Nur Qolifah	P	Dadapan
9.	M. Faqih Nurosid	L	Kebontaman
10.	M. Ilham Saputra	L	Dadapan
11.	Muh Ali Rosyad	L	Truko
12.	Muhamad Ridwan	L	Dadapan
13.	Muhammad David D	L	Genting
14.	Muhammad Syafi'i	L	Mluweh
15.	Muji Nur Ayu Lestari	P	Mluweh
16.	Reno Agus Saputra	L	Kebontaman
17.	Ruly Ardiansyah	L	Lengkongsari
18.	Sabbata Salsah T.I	P	Muntuksari
19.	Taufiq Hidayat	L	Tunggu
20.	Vellya Liviana	P	Dadapan
21.	Yeyen Firman Maulana	P	Kebontaman
22.	Zaenul Ifan	L	Dadapan
23.	Zakiyatul Magfiroh	P	Muntuksari
24.	Riska Arifatul CH	P	Tunggu
25.	A. Nurus Syihab	L	Dadapan

### Kelas VIII B

<b>NO.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Alamat</b>
1.	Vira Raudhotul M	P	Karanggawanh
2.	Agus Waluyo	L	Klipang
3.	Ahmad Ainun Najib	L	Jl. Puri Dinar Elok
4.	Ahmad Arick	L	Dadapan
5.	Andi Kusuma Jaya	L	Tunggu
6.	Ari Setiawan	L	Kebontaman
7.	Dwi Aryanto	L	Genting
8.	Fajar Setiawan	L	Mluweh
9.	Fanda Nur Kamidah	P	Kebontaman
10.	Fitri Devia	P	Lengkongsari
11.	Isni'ah	P	Muntuksari
12.	Khoirul Umah	P	Tunggu
13.	Luthqi Najab	L	Dadapan
14.	M. Syarif Hidayatullah	L	Kebontaman
15.	Melia Ayu Kiranjianti	P	Sendangmulyo
16.	Miftahudin Adi Putra	L	Meteseh
17.	Muntafiatun	P	Meteseh
18.	Prasetyo Setiawan	L	Mluweh
19.	Suci Ambarwati	P	Meteseh
20.	Sulistya	P	Meteseh
21.	Susilowati	P	Rowosari
22.	Trisna Febrianti A	P	Rowosari
23.	Wulan Sari M	P	Cipinang Besar Selatan
24.	Yusniani Farida C	P	Banjardowo
25.	Amar Ma'ruf	L	Meteseh

### Kelas VIII C

<b>NO.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Alamat</b>
1.	Ahmad Khafidzotul Q	L	Meteseh
2.	Ahmad Mustofa	L	Kramas
3.	Alifia Zulfa Arifa	P	dadapan
4.	Anita Indah R	P	dadapan
5.	Dian Ajeng Larasati	P	dadapan
6.	Eka Tuliana	P	Meteseh
7.	Fani Kiswara	P	Meteseh
8.	Isna Zulfa M	P	Meteseh
9.	M. Irkham B	L	Muntuksari
10.	M. Syafi Janki D	L	Rowosari
11.	Muhamad Fitrodin	L	Rowosari
12.	Muhamad Gusbihar	L	Meteseh
13.	Muhamad Ilham B	L	Dadapan
14.	Nita Yesi P	P	Rowosari
15.	Okky Oktaviani	P	Rowosari
16.	Puji Rahayu Ningsih	P	Lengkongsari
17.	Putri Setiawati T	P	Muntuksari
18.	Rio Afandi	L	Tunggu
19.	Rizkiya Amrina R	P	Dadapan
20.	Satria Eka P	L	Kebontaman
21.	Umi Khomsatun	P	Dadapan
22.	Tiyas ArditaDamayanti	P	Truko
23.	Wahyudi	L	Dadapan
24.	Chafid Mahmud	L	Genting
25.	Laili Qorinatus Solekhah	P	Kebontaman

### Kelas IX A

<b>NO.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Alamat</b>
1.	Achmad Nurkhasan	L	Rowosari
2.	Adi Wijaya	L	Meteseh
3.	Adita Suryo Prayoga	L	Rowosari
4.	Ahmad Edi Prasetyo	L	Rowosari
5.	Ahmad Khuzaini	L	Meteseh
6.	Ahmad Kisni	L	Rowosari
7.	Ahmad Muntohar	L	Meteseh
8.	Ahmad Sidiq Wahyudi	L	Meteseh
9.	Ahmad Yayuli	P	Meteseh
10.	Anis Kholifah	P	Meteseh
11.	Anton Purnama	L	Pamedaran
12.	Ari Senoaji	L	Meteseh
13.	Ayu Listiana	P	Meteseh
14.	Candra Maulana	L	Meteseh
15.	Choirotul Ainun Nisa'	P	Rowosari
16.	Dhea Ananda Fitriani	P	Meteseh
17.	Fikri Haekal	L	Mluweh
18.	Gita Rizkiya Ramadlani	P	Rowosari
19.	Lisfatiani	P	Kalikayen
20.	Muhammad Afifudin	L	Meteseh
21.	Muhammad Fariki Fillah	L	Rowosari
22.	Muhammad Ghoni Nur Kholis	L	Rowosari
23.	Putri Wulan sari	P	
24.	Rahar Dion Haris Saputra	L	Rowosari
25.	Serin Fitria Anjaini	P	Rowosari

### Kelas IX B

<b>NO.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Alamat</b>
1.	Alfi Hidayah	P	Gandusari
2.	Altof Rizky Burhanuddin	L	Meteseh
3.	Amar Muhammad Kurnia Kholiq Data Mulia	L	Rowosari
4.	Amelia Rizky Maghfiroh	P	Rowosari
5.	Amir Dwi Fauzul'Adzim	L	Rowosari
6.	Aryo Damar Jati	L	Meteseh
7.	Dian Candra Rani	P	Rowosari
8.	Diana Rizki Poetrie	P	Rowosari
9.	Dikha Ahmad Atfal	L	Rowosari
10.	Diva Andika Nurhidayat	L	Rowosari
11.	Dwi Vita Lestiani	P	Meteseh
12.	Gusti Maulana Wahid	L	Meteseh
13.	Hamdi Befananda Aji	L	Sendangmulyo
14.	Himmatul Ulya	P	Sendangmulyo
15.	Ika Safitri	P	Meteseh
16.	Lilik Maulidah	P	Meteseh
17.	Muhammad Ghufuran	L	Mluweh
18.	Muhammad Latif	L	Meteseh
19.	Muhammad Romdloni	L	Meteseh
20.	Muhammad Wisnu Alfian	L	Rowosari
21.	Retno Jumilah	P	Rowosari
22.	Rizki Dwi Ramadhon	L	Cipinang Besar Selatan
23.	Suranti	P	Banjardowo
24.	Umniyatur Rochimah	P	Meteseh
25.	Bagas Muchamad	L	Meteseh

### Kelas IX C

<b>NO.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Alamat</b>
1.	Nova Nada Aryanto	L	Kramas
2.	Ana Nishfa Maulida	P	Meteseh
3.	Andi Muhammad Farid	L	Meteseh
4.	Andika Jaka Pratama	L	Meteseh
5.	Andriyan Rizki Ramadhani	L	Sendangmulyo
6.	Andrian Umar Maksum	L	Meteseh
7.	Andriana Aprilia Sukma	P	Sendangmulyo
8.	Eka Elawati	P	Meteseh
9.	Fani Maulana	L	Meteseh
10.	Feni Dinda Nur Hidayatik	P	Rowosari
11.	Intan Cantika Melati	P	Meteseh
12.	Irfan Surya Pangestu	L	Sendangmulya
13.	Jayadi	L	Bandar Jaya
14.	Muhajir	L	Kalikayen
15.	Muhamad Muchlis	L	Meteseh
16.	Muji Purwanti	P	Rowosari
17.	Nike Ardela	P	Kalikayen
18.	Rinaldi Bayu Setiawan	L	Sendangmulyo
19.	Rini Dwi Astuti	P	Rowosari
20.	Rizka Eva Haryanti	P	Meteseh
21.	Safna Elma Yatinnisa'	P	Mluweh
22.	Sasa Nadia Insa Fitri	P	Rowosari
23.	Wawan Siswanto	L	Meteseh
24.	Widiawati Setyo Anggoro Perdana Putri	P	Kalikayen
25.	Wisnu Utoyo	L	Rowosari

### Jumlah Siswa Keseluruhan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII A	16	7	23
2	VII B	14	9	23
3	VII C	14	9	23
4	VIII A	14	11	25
5	VIII B	11	14	25
6	VIII C	12	13	25
7	IX A	16	9	25
8	IX B	14	11	25
9	IX C	13	12	25
<b>Jumlah</b>		<b>124</b>	<b>95</b>	<b>219</b>

## RUANG LINGKUP NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.



No.	Nilai	Deskripsi
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./4789/2015

Semarang, 28 Oktober 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

A.n. : Ahmad Taaib

NIM : 113111034

KepadaYth :  
Kepala MTs Taqwal Illah  
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Ahmad Taaib

NIM : 113111034

Alamat : jl. Purwomukti barat, Pedurungan, Semarang.

Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter di Mts Taqwal Illah  
Tunggu Tembalang Semarang**

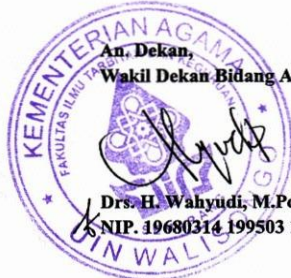
Pembimbing : 1. Drs. H. Achmad Sudja'i, M. Ag.

2. Drs. H. Abdul Wahid, M. Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu mohon diberi ijin riset selama satu bulan, pada tanggal 1 November sampai dengan tanggal 30 November 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. H. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 19680314 199503 1001

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



**YAYASAN TAQWAL ILAH**  
**MADRASAH TSANAWIYAH TAQWAL ILAH**

**Terakreditasi A**

Jl. Tunggu Raya No.10 Meteseh Tembalang Semarang Telp.024.70361894

Pos. 50271

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 025/K/MTs.TI/XI/2015

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiu Rutab, M.SI.

Jabatan : Kepala MTs Taqwal Ilah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Taaib

NIM : 113111034

Jurusan : PAI

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang pada tanggal 1 November 2015 sampai dengan 30 November 2015, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs TAQWAL ILAH TUNGGU TEMBALANG SEMARANG"**.

Demikian Surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 17 November 2015

Kepala MTs Taqwal Ilah



Rofiu Rutab, M.SI.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: In.06.3/D.3/PP.009/ /2015

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Ahmad Taaib  
Tempat dan tanggal lahir : Semarang, 17 Mei 1990  
NIM : 113111034  
Program/ Semester/ Tahun : S.1. / 8 / 2015  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Jl. Purwomukti Barat Pedurungan Semarang

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana *terlampir*.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharapkan maklum.

*Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.*

Semarang, 03 Maret 2015

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang  
Kemahasiswaan dan Kerjasama



*D. H. Cahyan Svukur, M.Ag.*  
NIP. 19681212 199403 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

**TRANSKRIP KO-KURIKULER**

NAMA : AHMAD TAAIB

NIM : 113111034

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum.	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	5	15	12,93 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	12	40	34,48 %
3	Aspek Kepimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	5	16	13,79 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	5	20	17,24 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	9	25	21,55 %
	<b>Jumlah</b>	36	116	100 %

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 03 Maret 2015

**A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang  
Kemahasiswaan dan Kerjasama**



**Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.**  
NIP. 19681212 199403 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO**

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293; Semarang 50185

## SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : Ahmad Ta'ib

NIM : 113111034

Fak./Jur./Prodi : Tarbiyah / PAI

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema  
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENMBAN AMANAT RAKYAT "

yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

### LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor  
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA  
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia

PANITIA OPAK MAHASISWA IAIN WALISONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO  
Jl. Walisongo No. 3 Semarang  
NIP. 19720315 199703 1002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

# PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/1113/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **AHMAD TAAIB**  
NIM : **113111034**  
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-65 tahun 2015 di Kabupaten Blora, dengan nilai :

..... **84** ..... ( ..... **4,0 / A** ..... )

Semarang, 7 Desember 2015

Ketua,

**Dr. H. Sholihan, M. Ag.**  
NIP. 19600604 199403 1 004



## RIWAYAT HIDUP

### **A. Identitas Diri**

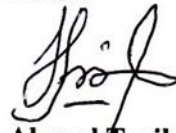
1. Nama Lengkap : Ahmad Taaib
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 17 mei 1990
3. Alamat Rumah : Jl. Purwomukti barat RT/05 RW/01  
Pedurungan Semarang
4. HP : 085 641 795 844
5. E-mail : Ahmad.taaib@yahoo.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negri 03 semarang (1997-2003)
  - b. MTs. Taqwal Ilah Semarang (2003-2006)
  - c. MA. Infarul Ghoy Semarang (2008-2011)
  - d. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
  - a. PonPes Mathole'ul Huda Pati
  - b. PonPes Taqwal Ilah Semarang
  - c. PonPes Mahir Ariyadl Kediri
  - d. Kursus Bahasa Inggris BLKI semarang

Semarang, 2 Desember 2015

Penulis



**Ahmad Taaib**

NIM.113111034